

Menjaga Cagar Budaya
dengan Berdayakan
Ekonomi Warga

Mengawali Kebangkitan
Kedaulatan Maritim
Indonesia

Safari Ramadhan
Pelindo III

FREE MAGAZINE

Edisi 200 - Juli 2015

DERMAGA

DERAP MAJU PELINDO III



BJTI PORT

PASCA RE-BRANDING BJTI PORT SIAP TINGKATKAN LAYANAN



9 772252 476698

ISSN:2252-4762



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III



www.majalahdermaga.co.id Leading in Port Information



LOMBA KARYA JURNALISTIK



**RAIH
HADIAH
PULUHAN
JUTA RUPIAH**



**PELINDO III
JOURNALIST
AWARD 2015**

Penjurian:

Dewan Juri terdiri dari:

1. Febby Mahendra
(General Manager Newsroom Tribun Network,
Pemred Harian Surya, Pemred Tribun
Batam dan Wakil Pemimpin Umum Tribun Bali)
2. Doni Maulana Arif
(Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah
(KPID) Jatim,
mantan wartawan BBC)
3. Dr. RO Saut Gurning ST. MT.
(Dosen Fakultas Teknologi Kelautan)
4. DIREKSI PELINDO III
(Direktur Utama PT. Pelindo III)
5. Prof. Bambang Yulianto Mpd.
(Dekan fakultas Bahasa dan Seni Unesa)

Contact Person:

Edi Priyanto
0811280566
Suryo Khasabu
082143028914
Mifta Faridl
081331880990

Tema:

Pengembangan Pelabuhan dalam
Meningkatkan Daya Saing Nasional

Kategori:

1. Karya Tulis Jurnalistik Media Cetak
2. Karya Tulis Media Online
3. Jurnalistik Televisi
4. Jurnalistik Radio

Ketentuan Lomba Karya Jurnalistik:

1. Terbuka bagi setiap Warga Negara Indonesia (WNI)
yang berprofesi sebagai jurnalis,
baik jurnalis tetap atau pun jurnalis lepas, di media
cetak, online, Televisi dan Radio yang mengupas tentang
PELINDO III
2. Merupakan karya asli, bukan saduran (kloning), bukan
terjemahan atau rangkuman, bukan tergolong
advertorial dan belum pernah meraih penghargaan
3. Peserta diperbolehkan mengirim
maksimum 3(tiga) karya jurnalistik
4. Karya telah dipublikasikan periode 1 Januari - 31 Oktober 2015
5. Karya dikumpulkan mulai 22 Juni - 1 November 2015

Hadiah:

1. Juara I, Rp 10.000.000, plakat, piagam dan press tour
2. Juara II, Rp 7.500.000, plakat dan piagam dan press tour
3. Juara III, Rp 5.000.000, plakat dan piagam dan press tour
4. 10 besar terbaik berhak mengikuti press tour

Informasi Lebih Lanjut:

www.pelindojournalistaward.com
www.majalahdermaga.co.id
www.pelindo.co.id

Alamat Pengiriman Karya:

Sekretariat AJI Surabaya
Jl. Monginsidi No. 5 Surabaya, Telp: 031-5612036
email: pelindojournalistaward@gmail.com



Apa kabar pembaca?

Peringatan Hari Anak Nasional yang jatuh tiap tanggal 23 Juli, tahun ini terasa berbeda. Bukan perbedaan menarik yang kita bicarakan, namun menjadi berbeda karena menjelang peringatan Hari Anak Nasional di Indonesia justru terjadi banyak kasus penelantaran dan kekerasan terhadap anak. Kasus Engeline, bocah cilik cantik di Bali menjadi puncak rasa miris publik. Sementara, masih banyak kasus kekerasan anak lain yang mungkin tidak terungkap atau terungkap tapi si pelaku kekerasan hanya mendapatkan hukuman yang dianggap terlalu ringan.

Sedih, marah, miris, dan seribu perasaan membaur jadi satu di hati para orang tua bila mendengar, membaca, apalagi mengetahui kasus kekerasan anak. Anak-anak tak berdosa yang seharusnya menjadi penerus, malah tergerus oleh emosi orang-orang tak bertanggungjawab. Yang lebih membuat miris, tak sedikit kasus kekerasan terhadap anak dilakukan oleh orang terdekat mereka, bahkan oleh para orang tua yang seharusnya melindungi dan menyayangi mereka. Semoga pemimpin negeri ini busa mengambil sikap tegas terkait kasus kekerasan anak di Indonesia yang semakin tinggi dengan membuat kebijakan yang memberi efek jera sehingga kasus yang sama tak terulang lagi.

Isu perubahan iklim telah lama dan selalu menjadi perhatian serius para pemimpin negara, perusahaan, perguruan tinggi, dan organisasi-organisasi di berbagai sektor. Perubahan iklim global terkait dengan peran setiap manusia dalam menjaga dan memelihara ekosistem lingkungan di mana pun berada. Aktivitas *supply chain* dan logistik turut berkontribusi secara signifikan terhadap lingkungan. Praktek yang baik dalam bisnis *supply chain* dan logistik perlu diterapkan dan disebarluaskan di setiap organisasi perusahaan.

Sebagai perusahaan yang peduli dengan kelestarian lingkungan, Pelindo III telah melakukan berbagai cara pelestarian lingkungan salah satunya dengan membangun Terminal Teluk Lamong. Terminal Teluk Lamong dibangun untuk mengurangi kepadatan di Pelabuhan Tanjung Perak. Terminal Teluk Lamong dibuat sebagai terminal yang efisien dengan produktivitas tinggi yang otomatis berpartisipasi dalam mengurangi emisi gas karbon sehingga peralatan yang ada di terminal tersebut benar-benar ramah lingkungan.

Di bulan mulia ini menyambut Hari Raya Idul Fitri 1436 H, Pelindo III membantu penumpang kapal laut Pelni yang tiba di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya dan Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, untuk mendapatkan fasilitas bus gratis menuju belasan kota di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kegiatan bertajuk "Yuk Pulang Kampung! Mudik gratis bareng Pelindo III" menjadi program mudik gratis pertama di Indonesia untuk penumpang kapal laut.

Ramadhan yang penuh berkah segera berakhir. Saatnya kita merayakan kemenangan di hari nan fitri. Doa yang senantiasa kita panjatkan adalah semoga kita masih diberi kesempatan bertemu Ramadhan lagi di tahun mendatang, aaamiin.

Seluruh awak Redaksi Majalah DERMAGA mengucapkan Selamat hari Raya Idul Fitri 1436 H, mohon maaf lahir dan batin.

Selamat membaca!

DERMAGA

Edisi 200 | Juli 2015

Pelindung

Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Pengarah

Sekretaris Perusahaan

Pemimpin Redaksi

Edi Priyanto

Redaktur Pelaksana

Camelia Ariestanti

Koordinator Liputan & Fotografi

R. Suryo Khasabu

Administrasi

Ardella Trastiana Dewi

Koordinator Distribusi

Hafidz Novalsyah

Alamat Redaksi

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia

Telp : +62 (31) 3298631 - 3298637

Fax : +62 (31) 3295204 ; 3295207

Surat Izin Terbit

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Wartawan DERMAGA tidak menerima

imbalan dalam bentuk apapun, selama menjalankan tugas jurnalistik. Segala bentuk permintaan mengatasnamakan Majalah DERMAGA adalah di luar tanggung jawab redaksi.

Redaksi menerima saran atau kritik

via e-mail: humas@pp3.co.id

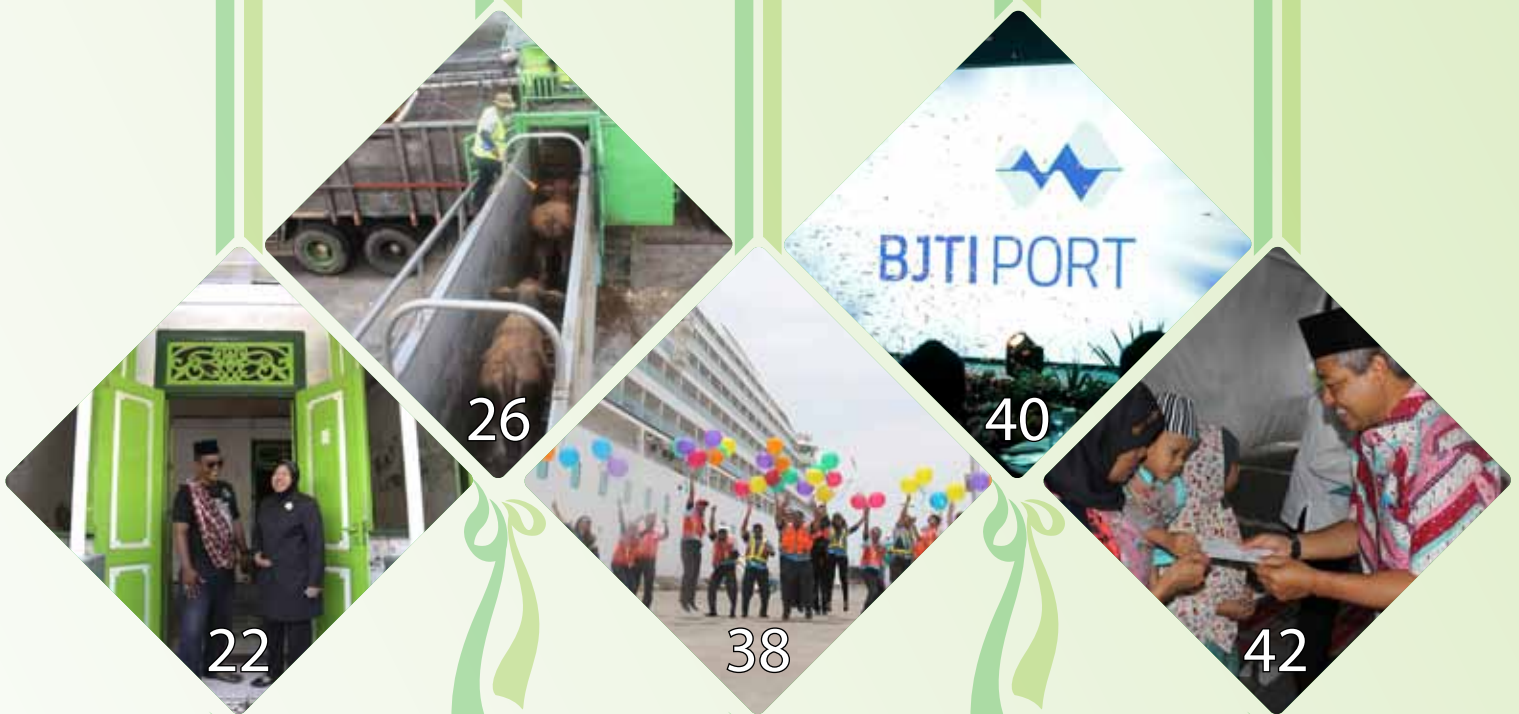


Dicetak oleh: CV. Empat Sehati

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

daftar isi

Juli 2015



Opini

8. Naik Angkutan Publik Yuk!

Gate In

10. Konsep Pemasaran Rumah Sakit sebagai Fungsi Bisnis
13. Peduli Anak Penderita Kanker
14. Dua Pebalap Tim Pelindo III JDH Racing Menangi Seri Salatiga
15. English for Port dan Kompetensi Bahasa Asing dalam Menyongsong MEA 2015
16. Mitra Binaan Pelindo III Berpameran di The 6th Surabaya Great Expo 2015
18. Kini Hadir Mobil Jenazah Gratis di Surabaya
20. Penting: Deteksi Dini Kanker Payudara!
22. Menjaga Cagar Budaya dengan Berdayakan Ekonomi Warga

Vender

25. Kick Off Implementasi Budaya K3
26. Mewujudkan Transportasi Ternak yang Berazas Kesejahteraan Hewan
29. Wantimpres: Pelabuhan Tenau Kupang Siap Dukung Tol Laut
30. Penyaluran Dana Kemitraan
32. HUT TPKS Ke-14 TPKS Memacu Perekonomian Jawa Tengah
33. KRI Banda Aceh, Kapal Pembawa Donasi Tiba di Pelabuhan Kupang
34. Pelabuhan Lauren Say (L-Say) Maumere Mulai Dikembangkan

Cruise

35. Cruise Internasional Sandar di Pelabuhan Tenau Kupang
36. Cruise Terbesar Segera Berlayar
38. Pelabuhan Tanjung Emas Semakin Memikat



46



50



60



48



52

Stevedoring

40. PascaRe-Branding,BJTIPortSiapTingkatkanLayanan

Cargodoring

42. Safari Ramadhan Pelindo III

Garbarata

44. Pelabuhan Banjarmasin Perluas Container Yard

Behandle

45. Sosialisasi Tax Allowance serta Implementasi e-Faktur dan Modul Penerimaan Negara Generasi 2
46. Ekspor Tumbuh, Arus Petikemas TPKS Meningkat

Bolder

47. Sinergi Pelindo III dengan Lantamal V Amankan Objek Vital
48. Empat Resep Mendag Atasi Masalah Dwelling Time

Jala-jala

50. Ngejot dan Megibung, Akulturasi Hindu-Islam Saat Idul Fitri di Bali

Boom

52. Gili Labak, Surga yang Tersembunyi
54. Jangan Takut Gemuk Ayo Minum Susu
56. Terumbu Karang Indonesia Terancam
57. Menhub Pimpin Peringatan Hari Pelaut Sedunia di Tanjung Emas
58. Terminal Teluk Lamong Penggerak Sistem Logistik Nasional

Trolly

59. Era Digital Mendefinisikan Ulang Profesi Humas
60. Mengawali Kebangkitan Kedaulatan Maritim Indonesia
62. Belasan Yacht Berlomba Menuju Pelabuhan Benoa
64. Menuju 12THASEANPortsAssociationSportsMeet2016, Ayo Berlatih!

Kembalikan Senyum Anak Indonesia

Dalam rangka peduli terhadap generasi penerus bangsa, Pelindo III bersama RS PHC Surabaya bekerjasama dengan Tim Spesialis Bedah Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga untuk mengadakan operasi bibir sumbing dan lelangit di RSUD Tongas Probolinggo pada tanggal awal Juni lalu. Jumlah pasien bibir sumbing sebanyak 36 pasien yang dilayani oleh tenaga medis RS PHC dan juga dihadiri oleh Direktur Utama PT RS PHC Iwan Sabatini yang didampingi Manajer Pemasaran dan Pengembangan Usaha B. Harry Setiawan.

Di awal Mei, RS PHC juga melakukan bakti sosial operasi bibir sumbing dan lelangit di RSUD Dr. Soedjono Selong, Lombok Timur yang diikuti 30 pasien bibir sumbing. Kegiatan sosial dihadiri oleh Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto dan Direktur Utama PT RS PHC Iwan Sabatini. Keduanya mewakili Pelindo III mendapat apresiasi dan ucapan terimakasih dari Bupati Selong. Bakti sosial ini diselenggarakan dengan harapan dapat mengembalikan senyum anak-anak penderita

bibir sumbing, karena mereka akan merasa lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk bersosialisasi di masyarakat. "Kegiatan sosial ini berlangsung tidak lepas dari penyandang dana PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dan RS PHC Surabaya, sekaligus ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat," ujar Toto Heliyanto. (Manyar)



Dua Menteri Sambangi Pelabuhan Ende-Ippi

Menteri Perhubungan (Menhub), Ignasius Jonan bersama Menteri Perindustrian (Menperin), Saleh Husin, dan Ketua Komisi V DPR, Fary Djemi Francis menyambangi Pelabuhan Ende-Ippi pada awal Juni di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Rombongan disambut oleh Bupati Ende Marselinus YW Petu bersama jajarannya dan juga General Manager Pelindo III Cabang Maumere Bahara.

Kedatangan tersebut untuk meninjau langsung kondisi dan infrastruktur dermaga Pelabuhan Ippi yang telah dibangun untuk merealisasikan rencana tol laut wilayah timur agar sesuai dengan rencana pemerintah. Dalam tinjauannya ke Pelabuhan Ippi, rombongan berdiskusi dengan GM Pelindo III Cabang Maumere Bahara terkait kondisi dan fasilitas pendukung di Pelabuhan Ippi serta beberapa hal terkait rencana pengembangan yang akan dilakukan Pelindo III. "Kami akan duduk bersama Menteri BUMN untuk membicarakan pengelolaan pelabuhan kecil yang ada di Indonesia, termasuk di Kabupaten Ende oleh Kementerian Perhubungan", ujar Jonan usai melakukan tinjauan ke Pelabuhan Ippi. (Manyar)



4 Fixed Crane Baru di Pelabuhan Gresik

Empat unit fixed crane baru Pelabuhan Gresik telah terpasang sesuai jadwal dan sudah mulai tahap uji coba sejak April 2015 untuk kegiatan muat pupuk. Pelaksanaan kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Gresik rata-rata mencapai 60 ton/gang/jam. Hal ini di atas ketentuan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan mengenai standard kinerja pelayanan operasional barang yaitu 35 ton/gang/jam. *Output* kinerja bongkar muat yang melebihi perkiraan trafik dan standard ini memberikan efek positif bagi Pelabuhan Gresik terutama dalam hal pendapatan.

“Dengan bertambahnya fasilitas tersebut, tentu akan mempengaruhi peningkatan trafik kapal dan barang. Untuk mendukungnya, tahun ini lapangan penumpukan dan akses jalan ke Dermaga *Multipurpose* akan dibenahi”, kata GM Pelindo III Gresik Onny Djayus saat peresmian di Dermaga *Multipurpose* (Dermaga 78 dan Dermaga Talud Tegak) yang dihadiri Kepala KSOP kelas II Pelabuhan Gresik, Ketua DPC APBMI Gresik, Ketua DPC INSA Gresik serta instansi terkait lainnya. Empat unit *fixed crane* yang ditempatkan pada Dermaga Talud Tegak Pelabuhan Gresik, mempunyai kapasitas



angkut 20 ton yang digunakan untuk bongkar muat curah kering dan *logging*. Selain dukungan fasilitas untuk kegiatan operasional yang diinvestasikan oleh Pelindo III, Pelabuhan Gresik telah menyediakan SDM yang handal untuk menjalankan alat tersebut dengan 16 operator yang siap untuk mengoperasikan *fixed crane* selama 24 jam.

Pelindo III Tambah Fasilitas Pandu



Guna meningkatkan pelayanan kependuan yang menjadi *business core* Pelindo III Cabang Benoa, manajemen Pelindo III menyerahkan mobil operasional pandu yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan pemanduan di lingkungan Pelindo III Cabang Benoa. Acara peresmian dan

penyerahan diadakan secara sederhana di Benoa Marina and Lounge Yacht Terminal dan dihadiri Instansi yang ada disekitar Pelindo III Benoa diantaranya dari KSOP, Kapolsek Benoa, Lanal Denpasar, INSA dan perusahaan-perusahaan perlayaran yang ada di lingkungan Pelindo III Benoa.

Peresmian dan penyerahan secara simbolis diberikan langsung oleh General Manager Pelindo III Benoa kepada salah seorang petugas Pandu, Paryono, dengan memecahkan kendi serta pemotongan tumpeng. “Kendaraan operasional pandu ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pemanduan kami kepada para pengguna jasa,” ujar Capt Ali Sodikin selaku General Manager Pelindo III Cabang Benoa. Lebih lanjut Capt. Ali menjelaskan, mobil operasional Pandu ini bertujuan untuk mempermudah petugas Pandu untuk memberikan jasa pelayanan Pandu pada kapal-kapal yang membutuhkan Pemanduan mengingat para petugas Pandu ini bekerja *on call* setiap saat jika dibutuhkan oleh kapal-kapal yang akan masuk dan keluar perairan Pelindo III Cabang Benoa. (Manyar)

Tim Gabungan Benoa Sidak KM Awu



Pelindo III bekerjasama dengan instansi keamanan di lingkungan Pelabuhan Benoa, yaitu Polsek KP3 Benoa, Polair Benoa, dan TNI AL Denpasar, mengadakan sidak pada penumpang Kapal Motor Awu yang dioperasikan oleh Pelni akhir Juni. Para penumpang dari Pelabuhan Bima harus rela membuka segala barang bawaan untuk diperiksa oleh petugas. Tiga orang kedapatan membawa senjata tajam

yang merupakan senjata khas dari Nusa Tenggara jenis parang dan pisau, kemudian penumpang tersebut langsung diamankan. Petugas juga mengamankan penumpang yang membawa satwa tanpa surat-surat resmi, salah satunya burung Nuri. Selain itu juga ada satu penumpang yang membawa tanduk rusa yang kemudian diamankan oleh petugas dari Dinas Karantina Pertanian.

"Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 44 Tahun 2005 tentang larangan unggas masuk ke Bali. Hal ini dikarenakan masuknya wabah flu burung sehingga unggas-unggas dari luar pulau Bali dilarang masuk. Sedangkan tanduk rusa diamankan karena dikhawatirkan membawa virus anthrax, karena virus anthrax bisa dibawa oleh hewan yang masih hidup ataupun telah diawetkan," ujar drh. I Gusti Agung Ayu Swarminiwati selaku penanggungjawab dari Dinas Karantina Pertanian. Lebih lanjut, Dinas Karantina Pertanian akan berkoordinasi dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) tentang penemuan tanduk rusa tersebut, karena rusa termasuk salah satu hewan yang dilindungi. (Manyar)

Khitan Massal Terminal Teluk Lamong

Sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat sekitar, program bina lingkungan Pelindo III melalui anak usahanya Terminal Teluk Lamong adakan kegiatan khitan massal gratis pada pertengahan Juni lalu. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak berusia 5-12 tahun yang terdapat di 7 kelurahan di sekitar Terminal Teluk Lamong.

"Kami mengucapkan terimakasih kepada Teluk Lamong karena telah melakukan kegiatan khitan massal ini dan kami berharap agar kegiatan sosial serupa dapat terus berkelanjutan," ujar Heru Baskara, Lurah Genting Kalianak. Direktur Keuangan dan Umum Terminal Teluk Lamong, Hariyana, dalam sambutannya menjelaskan bahwa Terminal Teluk Lamong akan terus berupaya merealisasikan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. "Terminal Teluk Lamong akan terus melakukan kegiatan serupa dan bukan hanya berupa bantuan sosial namun pemberdayaan masyarakat sehingga dapat lebih bermanfaat," jelas Hariyana.



Pada kegiatan khitan massal gratis tersebut, Terminal Teluk Lamong bekerja sama dengan RS PHC Surabaya sebagai bentuk sinergi antara anak perusahaan Pelindo III serta sebagai komitmen perusahaan untuk memberi manfaat kepada masyarakat. (Manyar)

Presiden Inampa Hadiri Pertemuan Pandu di PMS

Kedatangan Presiden Indonesian Maritime Pilots' Association (Inampa), Parsoroan Herman Harianja ke Surabaya disambut positif oleh Direktur Utama Pelindo Marine Service (PMS) Chairael Anwar dan Direktur Operasi dan Komersial PMS Wahyu Agung Prihartanto. Semula Mantan Direktur Personalia dan Umum Pelindo IV ini ke Surabaya untuk menghadiri sebuah acara sebagai motivator. Kemudian oleh Dirut

sekaligus diminta untuk menyempatkan mengisi acara sebagai pembicara dalam pertemuan antarpandu di wilayah Pelindo III. Bertempat di Roof Top PT PMS, acara yang dikemas dalam bentuk talkshow ini dihadiri oleh sejumlah pandu serta anggota Inampa yang ada di koordinator wilayah III.

Dalam pertemuan tersebut Herman yang dilantik sebagai Presiden Inampa untuk periode 2013–2017 ini memberikan semangat serta motivasi untuk para pandu yang hadir. "Safety dan security menjadi prioritas utama bagi pandu yang dilihat oleh market. Karena pandu tidak hanya memikirkan keselamatan kapalnya saja, tetapi orang yang berada di dalam kapal," ujar Herman. Herman juga berharap agar seorang pandu juga berinsting komersial. Karena pandu adalah orang pertama yang bertemu dengan nahkoda kapal, jadi setidaknya pandu juga mampu menjelaskan kepada kapal luar yang datang tentang Indonesia. Selain itu juga perlu adanya *integrated services* karena yang dibutuhkan pelanggan adalah ketepatan waktu, keselamatan sehingga tidak ada barang yang rusak. (Manyar)



Antara Integritas dan Spiritualitas Pegawai

Tinggalkan kesan seremonial yang mewah dan megah, Pelindo III lepas 26 pegawai beserta istri untuk umroh dalam acara yang penuh nuansa religius di Masjid Baitul Hakam Tanjung Perak, Surabaya, Mei lalu. Acara yang digelar bersamaan dengan Peringatan Hari Isra' Mi'raj dihadiri oleh lebih dari 400 jamaah yang terdiri dari pegawai dan masyarakat sekitar Masjid Baitul Hakam. Dengan tajuk "Dengan Isra' Mi'raj dan Ibadah Umroh, Kita Tingkatkan Kinerja dan Produktivitas Pegawai", bermakna bahwa peringatan Isra' Mi'raj menjadi contoh bagi pegawai dalam menempuh kehidupan dan perjalanan karir agar dengan ketulusan niat untuk selalu jujur dan meningkatkan kinerja.

Sebagai wujud berbagi kebahagiaan, manajemen juga memanfaatkan kesempatan tersebut untuk salurkan bantuan sosial berupa bantuan dana operasional dan perlengkapan sekolah kepada Panti Asuhan TPI Roudlotul Khoir. "Secara umum pegawai dengan spiritualitas tinggi dapat bekerja dengan integritas yang tinggi pula, dalam tekad

dan tujuan yang sifatnya tidak hanya sebatas duniawi saja," kata Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto. Tahun ini Pelindo III akan memberangkatkan 60 orang pegawai dan pasangan untuk beribadah umroh, 26 pegawai diberangkatkan pada bulan Mei dan 34 orang sisanya akan diberangkatkan pada akhir tahun. Manajemen juga berangkatkan 7 orang pegawai beragama Kristen untuk beribadah ke Jerusalem, dan 2 orang beragama Hindhu untuk perjalanan religi ke India. (Manyar)



Naik Angkutan Publik Yuk!

"Kawan ada yang mau pulang jam 7 (19.00 WIB)? Kalau ada, saya mau *bareng* ke Bungur (terminal Bungurasih) ya?," tanya salah satu anggota grup *whatsapp* dengan nama '*Nebengers*' yang para anggotanya adalah beberapa karyawan PT Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Perak. Tak seberapa lama salah satu anggota grup merespon "Ayo bareng sama saya. Jam 7 ketemu di lobby kantor ya," katanya. "Aku *nunut* juga!," kata anggota *nebengers* lainnya dengan bersemangat.

Begitulah percakapan daring (dalam jaringan) melalui telepon pintar atau gawai yang selalu hadir usai bekerja dalam rangka mencari *tebengan* atau *nunutan* atau *barengan* atau *tumpangan* untuk pulang, karena memang kebetulan

ada beberapa rekan kerja di PT Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Perak menggunakan mobil dan mereka rata-rata memiliki rute yang sama dengan kawan-kawan yang tidak mengendarai mobil.

Aktivitas ini memberikan banyak kelebihan. Pertama, menghemat biaya logistik, yakni ongkos bahan bakar. Kedua, menghemat waktu karena rata-rata lewat tol untuk area Sidoarjo dan Gresik. Ketiga, mengurangi kemacetan dan polusi udara. Keempat, busa sebagai ajang sosialisasi dan interaksi selama perjalanan karena busa jadi 'obat' untuk tidak mengantuk selama perjalanan. Yang kelima dan terpenting adalah mengurangi j u m l a h

kendaraan di parkir kantor yang saat ini sudah mulai sesak.

Beberapa rekan kerja lainnya juga menggunakan pola ini, seperti salah seorang rekan di kantor pusat berbaik hati untuk menjadi *tebengan* rekan-rekan kerjanya yang berdomisili di Sidoarjo. Setiap pagi, pemilik mobil tersebut rela menjemput rekan-rekan kerjanya dititik-titik penjemputan yang kebetulan searah dengan mobilnya.

Selain itu, cara lain untuk menghemat ongkos transportasi adalah naik angkutan publik seperti bus dan kereta api serta *lynn*. Bagi yang rumahnya Sidoarjo atau Porong dapat menggunakan kereta komuter dengan



Ilustrasi kebersamaan berbagi kendaraan. ▲

tujuan stasiun Surabaya Kota (Semut) kemudian diselingi jalan sejenak ke Kantor Pos Kebonrojo untuk melanjutkan perjalanan dengan *lynn* K menuju ke pelabuhan. Komuter ini berhenti di stasiun dan *shelter*, diantaranya yakni stasiun Gedangan, stasiun Waru, stasiun Wonokromo dan stasiun Gubeng, *Shelter Giant*, *Shelter Maspion Square*, dan *Shelter Ngagel*. Tarifnya pun cukup terjangkau Rp 4.000,-. Pada hari Minggu dan Sabtu atau hari libur, kita bisa menggunakan komuter untuk ke tempat wisata seperti *mall* dan Tugu Pahlawan atau sekadar mengajar anak untuk merasakan naik angkutan publik.

Kemudian bagi mereka yang rumahnya di sekitar Juanda dan Waru, dapat menggunakan bus Damri P4 dengan tujuan Pelabuhan. Bus Damri yang rata-rata berangkat setiap setengah jam ini tergolong cepat karena lewat tol Bungurasih-Perak. Tarifnya pun masih terjangkau Rp. 6.000,-. Bagi yang memiliki kendaraan bermotor bisa dititipkan di penitipan motor di Bungurasih dengan tarif Rp. 2.000,-/8 jam. Selain itu, ada juga bus Damri lewat tol yang menuju ke terminal Tambak Osowilangun. Jadi karyawan PT Terminal Teluk Lamong yang bertempat tinggal di Waru, Gedangan tidak perlu bingung untuk mencari transportasi.

Selain hemat diongkos, kelebihan lain dari angkutan kereta maupun bus adalah kita dapat beristirahat sepanjang perjalanan sehingga pada saat tiba di kantor atau dirumah tetap segar atau sekadar membaca koran atau buku untuk mencari inspirasi atau ide kreatif. Namun demikian, memang ada beberapa kelemahan dari angkutan ini, khususnya pada bus, karena



Percakapan di grup whatsapp "nebengers". ▲

bus Damri rata-rata bus yang sudah uzur alias tua dan tidak menggunakan pendingin udara sehingga kurang begitu nyaman. Apalagi jika ada penumpang atau supir yang merokok membuat para penumpang lainnya semakin tidak nyaman.

Optimalisasi Bus kantor

Bus kantor juga bisa menjadi alternatif transportasi publik bagi karyawan karena bus kantor dapat mengangkut banyak penumpang. Caranya, bus kantor melakukan pengantaran dan penjemputan pada titik-titik penjemputan yang telah disepakati oleh para karyawan. Misalnya untuk area Sidoarjo. Bus kantor tersebut berhenti di titik-titik tertentu seperti diantaranya di Pondok Mutiara, Alun-alun Sidoarjo,

Puri Surya Jaya, Giant (PP Legi), Bungurasih, untuk selanjutnya lewat tol menuju ke Perak atau rute lainnya.

Penggunaan bus ini juga banyak dilakukan BUMN atau perusahaan swasta dan TNI seperti Maspion, PT PAL, PT Petrokimia Gresik dan TNI AL. Penggunaan bus kantor memiliki banyak kelebihan. Pertama, mengoptimalkan fungsi bus karena selama ini lebih banyak *idle*. Kedua, membantu karyawan yang tidak memiliki kendaraan. Ketiga, mengurangi karyawan yang menggunakan kendaraan baik mobil maupun motor. Keempat, mengurangi emisi udara (polusi). Kelima, dapat sebagai ajang *corporate image*, karena mendukung program pemerintah untuk menggunakan angkutan publik dalam rangka mengurangi angka kemacetan dan emisi.

Selanjutnya, untuk mendorong karyawan naik angkutan publik, perusahaan dapat mengeluarkan program 1 (satu) hari dalam seminggu untuk menggunakan angkutan publik. Terserah, bus menggunakan bus, kereta, *lynn* atau bus kantor. Coba bayangkan berapa emisi dan kemacetan yang berkurang jika ribuan karyawan PT Pelindo III (Persero) dalam sehari mereka naik angkutan publik. Dengan demikian diharapkan para karyawan mulai terbiasa untuk menggunakan angkutan publik. Jadi tidak ada salahnya kalau kita mencoba naik angkutan publik yuk!

Oleh: Oscar Yogi Yusnianto

Supervisor Bantuan Hukum dan Peraturan
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)
Cabang Tanjung Perak, Surabaya

Penanganan operasi di RS PHC dengan tim medis yang profesional dan peralatan berteknologi modern.



Konsep Pemasaran Rumah Sakit sebagai Fungsi Bisnis

Oleh: B. Harry Setiawan - Manajer Pemasaran & Pengembangan Usaha RS PHC
(Artikel Terbaik II Lomba Penulisan Artikel Sarasehan Humas 2015)

Rumah sakit merupakan perusahaan yang unik. Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan, saat ini tidak hanya bersifat sebagai fungsi sosial. Sebagai organisasi maka rumah sakit juga harus tumbuh dan berkembang, sehingga dapat selalu melakukan investasi seiring perkembangan teknologi kedokteran dan peningkatan kesejahteraan *stakeholder*.

Rumah sakit merupakan suatu unit usaha yang unik, karena memiliki berbagai macam produk yang tidak hanya bergantung dengan investasi alat canggih, tetapi

juga sangat tergantung dengan *skill* sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

Penetrasi pasar melewati produk unggulan yang memiliki *leverage*. Kalau berbicara mengenai strategi pemasaran, pastinya kita akan sering mendengar tentang area pasar dan target pasar yang dikaitkan dengan perusahaan yang kita bawa. Misalnya kalau kita diskusi tentang sebuah mini market, maka area pasarnya tentu dipilih radius 2 kilometer dari lokasi dengan target pasar segmen sosial ekonomi yang sudah



dipilih. Bahkan kalau bicara mengenai produk susu olahan, maka area pasarnya mungkin lebih lebar secara nasional.

Pemasaran rumah sakit jika dihubungkan dengan area dan target pasar ada keunikan tersendiri. Seperti kita bahas di awal, rumah sakit memiliki berbagai macam produk dengan area dan target market yang sangat berbeda satu sama lain. Sehingga nama produk dapat lebih terkenal daripada nama rumah sakitnya, atau bisa dikatakan bahwa nama produk dapat lebih dipercaya dari nama perusahaannya.

Produk rumah sakit dapat berupa *skill* atau ketenaran nama dokter, bisa juga berupa *output* yang dihasilkan oleh para tenaga medis berupa produk pelayanan kesehatan. Misalnya kita bahas tentang beberapa produk seperti Unit Gawat Darurat (UGD), spastisitas yang merupakan bagian dari keahlian spesialis Bedah Saraf, lalu *medical check up* pelaut, dan *brand* nama dr. Budi Bakti SpJ(K),.

UGD atau Unit Gawat Darurat target marketnya bias atau bisa dikatakan *mass product*, karena dapat dikonsumsi berbagai segmen

usia, budaya, maupun tingkat sosial ekonomi. Area pemasaran terbatas di sekitar 4 kilometer dari lokasi rumah sakit, karena merupakan kegiatan *life saving* yang harus cepat ditempuh konsumen.

Konsep pemasaran yang dilakukan ialah dengan menciptakan *positioning* bahwa UGD RS PHC Surabaya memiliki kecepatan, ketepatan dan keamanan bagi pasien dengan beberapa cara, yakni memberikan pelayanan prima di UGD agar tercipta informasi dari mulut ke mulut yang efektif dan positif, mengukur secara periodik kecepatan respon sejak menerima telpon kegawatdaruratan hingga tiba di lokasi, menyebarkan nomor 24 jam UGD dalam bentuk souvenir ke lokasi target area, dan melakukan konvoi ambulan secara periodik untuk mengingatkan masyarakat akan keberadaan ambulan RS PHC Surabaya yang selalu siaga.

Spastisitas yang merupakan bagian dari keahlian spesialis Bedah Saraf memiliki target market terbatas pada segmen sosial menengah atas, yang cenderung berpendidikan tinggi dan memperhatikan kualitas hidup. Target area cukup luas, karena produk ini merupakan produk yang dimiliki oleh sedikit spesialis Bedah Saraf, sehingga area dapat menjangkau hingga wilayah Indonesia Timur maupun Tengah.

Strategi pemasaran yang dilakukan antara lain ialah dengan membentuk *networking* dokter dan pasien di area pasar, yang menyebar di Indonesia Timur maupun Indonesia Tengah, yang dikemas dalam bentuk kunjungan, *member get member*, *round table discussion*, sampai dengan membuat seminar dan acara bakti sosial pengobatan. Lalu dengan menyebarkan *pers release* yang bersifat nasional. Lalu melakukan strategi pembentukan opini di dunia maya melalui media sosial atau peletakan berita di mesin pencari internet.

Layanan *Medical Check Up* pelaut memiliki target market fokus pada segmen pelaut yang membutuhkan izin berlayar. Area pasar cukup luas sampai dengan

Kliping surat pembaca
ungkapan kepuasan pelanggan
di media massa.



Jawa Timur, karena memperhatikan pesaing yang cukup minimal. Strategi pemasaran efektif melalui sekolah pelayaran, dan juga sama yaitu menyebar *pers release* yang bersifat nasional. Lalu melakukan strategi pembentukan opini di dunia maya melalui media sosial atau peletakan berita di mesin pencari internet.

Nama dr Budi Bakti SpJ(K) memberikan contoh tentang penghasil produk kesehatan yang juga memiliki nilai jual tinggi. Target market difokuskan pada tenaga medis spesialis. Area pasar sangat luas mencakup Indonesia Timur, karena nama dokter tersebut merupakan guru bagi para spesialis lainnya yang berada di Indonesia Timur, karena rata-rata merupakan lulusan UNAIR.

Strategi pemasaran yang dilakukan dengan membentuk *networking* dokter dan pasien di area pasar, yang menyebar di Indonesia Timur, yang dikemas dalam bentuk kunjungan, *member get member*, *round table discussion*, sampai dengan membuat seminar dan acara bakti sosial pengobatan. Kemudian sama yakni dengan menyebar *pers release* yang bersifat nasional. Lalu melakukan strategi pembentukan opini di dunia maya melalui media sosial atau peletakan berita di mesin pencari internet.

Strategi Pemasaran Terkini Melalui Netizen di Dunia Maya

Hampir setiap orang saat ini membawa gadget dan memiliki ketergantungan terhadap gadget yang terhubung dengan internet, sehingga busa dipastikan bahwa berita atau informasi tercepat saat ini melalui media sosial maupun internet yang ada di genggamannya, misalnya facebook, Twitter, Foursquare, dan mesin pencari Google. Sehingga busa dikatakan, bahwa perang sesungguhnya di benak pelanggan dan yang sangat mempengaruhi perilaku pelanggan untuk mengambil keputusan dalam membeli adalah sebagian besar dipengaruhi oleh berita di internet.

Tim pemasaran RS PHC Surabaya juga sangat memperhatikan hal ini, sehingga mulai menerapkan strategi bahwa produk unggulan harus dapat menjadi di halaman pertama di mesin pencari Google, bahkan harus menjadi nomor satu di mesin pencari yang mendunia tersebut.

SEO, *search engine optimization*, merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan volume dan kualitas trafik

kunjungan melalui mesin pencari menuju situs web tertentu dengan memanfaatkan mekanisme kerja mesin pencari tersebut secara gratis.

Sejalan dengan makin berkembangnya pemanfaatan jaringan internet sebagai media bisnis, kebutuhan atas SEO juga semakin meningkat. Berada pada posisi teratas hasil pencarian akan meningkatkan peluang sebuah perusahaan pemasaran berbasis web untuk mendapatkan pelanggan baru. Demikian sedikit ulasan mengenai konsep pemasaran di rumah sakit pada khususnya, dan mungkin juga dapat digunakan sebagai referensi strategi pemasaran di lingkungan Pelindo III.



▲ Profesionalitas tenaga medis RS PHC, anak usaha Pelindo III, menjadi ujung tombak pelayanan kepada pasien.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SEO:

1. Menata meta HTML dengan membuat korelasi yang tepat antara konten artikel atau berita dengan keyword maupun deskripsi
2. Memperhatikan judul artikel yang tepat saat melakukan posting
3. Memperhatikan tiap kata dalam setiap artikel, karena salah satu cara on page SEO adalah dengan memperbanyak kata-kata yang dapat menjadi keyword dalam mesin pencari
4. Mengusahakan kalimat pertama dalam alinea mampu mencakup keyword dan deskripsi dari artikel
5. Memasukkan keyword dalam setiap posting gambar



Ketua Umum BPP Perispindo III
Noni Djarwo menyerahkan
ambulans secara simbolis.

Peduli Anak Penderita Kanker

Pelindo III bersama Perispindo III (Persatuan Istri Pegawai Pelindo III) mempersembahkan mobil ambulans kepada Yayasan Peduli Kanker Anak Indonesia (YPKAI) di Rumah Harapan YPKAI di Surabaya, Jawa Timur, Juni lalu. Ambulans secara simbolis diserahkan oleh Ketua Umum BPP Perispindo III Noni Djarwo Surjanto. Bentuk kepedulian Pelindo III ini menjadi bagian dari komitmen program bina lingkungan BUMN Kepelabuhanan yang berkantor pusat di Surabaya tersebut untuk turut aktif mengentaskan berbagai masalah sosial di Kota Surabaya, di Provinsi Jawa Timur, dan di enam provinsi lain yang menjadi wilayah kerja Pelindo III.

Pada kesempatan tersebut YPKAI sekaligus meresmikan Rumah Singgah I dari yayasan yang berdiri sejak April 2014 tersebut. Sekretaris YPKAI Surabaya Sari Kresnawati mengatakan, YPKAI berdiri atas ide sekumpulan relawan kanker di Surabaya. Mereka terdorong



Perispindo III dan YPKAI dalam acara serah terima bantuan



saat menyaksikan semakin banyak anak penderita kanker. YPKAI ialah rumah singgah bagi anak-anak penderita kanker yang menyediakan tempat dan bantuan secara gratis untuk menjalani perawatan di rumah sakit di Surabaya. Berbeda dengan penderita dewasa yang lebih mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, anak-anak tidak bisa melawan kanker sendiri. Sesuai yang tertulis di spanduk acara tersebut: Because Kids Can't Fight CANCER Alone. (Berlian; Lamong)



Ambulans bantuan Pelindo III untuk YPKAI

Dua Pebalap Tim Pelindo III JDH Racing Menangi Seri Salatiga



▲ Dua trofi juara yang dicapai tim Pelindo III-Jemping pada IDH 2015 Seri 2, Salatiga.

Tim Pelindo-3 Jemping Downhill (JDH) Racing hampir saja meraih tiga podium di Indonesian Downhill (IDH) 2015 Seri 2, Salatiga. Target Hudaifan Klemens selaku manajer tim untuk meraih tiga podium harus tertunda. Hanya Deyna Rama dan Nizzar Sugianto yang berdiri di atas podium untuk kali ini. Sementara Dimitri de Blesser harus menunggu kesempatan berikutnya.

Pasalnya hujan datang dengan seketika saat pertarungan final berlangsung. Minggu (7/6), awan hitam sempat mendatangi trek *Downhill Tlogo Resort* di Salatiga. Hujan turun membasahi arena pertarungan final IDH 2015 Seri 2.

Jika Nizzar terselamatkan dari trek basah, berbeda dengan Dimitri. Warga negara Indonesia kelahiran Belgia ini harus menghadapi trek basah. Alhasil, Dimitri pun harus kehilangan 15 detik dan harus puasa naik

podium di IDH 2015 Seri 2. Bahkan paha dan lengan kanannya mendapat luka memar. Sementara itu Nizzar berhasil naik di posisi ke-4 kelas *men expert*. Dan Deyna yang berada di kelas *men junior* berdiri di podium urutan nomor 2.

Usai hujan, lintasan seketika menjadi trek basah. Selain licin, lintasan trek yang lebih dikenal dengan sebutan trek Goa Rong ini terbilang cukup menantang. Terlebih pada bagian turunan setelah lepas dari garis start. Turunan yang lebih dikenal dengan *triple way* ini memiliki tiga pilihan jalur sehingga kemampuan peserta jadi kunci utama untuk melewati turunan tersebut. Adapun beberapa rider yang lepas kontrol dan bahkan terjatuh.

Parama Nugroho selaku Ketua Umum IDH 2015 menjelaskan bahwa ada sedikit insiden pada hari pertama di trek *Downhill Tlogo Resort*, Tuntang, Salatiga. Okto Fendy yang berasal dari kelas Master A mengalami cedera ringan saat melalui *obstacle*. "Kami berharap Okto Fendy dapat segera sembuh dan dapat mengikuti kejuaraan pada seri berikutnya," ucap Parama.

Selain Okto, Nining dari kelas *women elite* peringkat satu juga terjatuh. *Obstacle trek Downhill Tlogo Resort* terbilang cukup sulit. Selain itu, waktu final kelas *elite*, Ferry juga sempat terjatuh usai hujan turun.

Ajang pertarungan *Indonesian Downhill* 2015 Seri 2 ini jelas lebih sengit dari seri yang lalu. Selain mencoba trek yang minim pengalaman, para *riders* juga bertarung dengan kondisi cuaca yang labil. (Lamong; Manyar)



◀ Pebalap Tim Pelindo III-Jemping Deyna Rama (Juara II) mengangkat trofi.



◀ Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto (kedua kanan) konsisten mendorong kemampuan berbahasa Inggris pegawai.

English for Port dan Kompetensi Bahasa Asing dalam Menyongsong MEA 2015

"Good morning ladies and gentlemen, I'm Anjar and today I'd like to present my presentation about ship services." Terdengar suara seorang perempuan sedang memaparkan sebuah presentasi dalam Bahasa Inggris, pertama banyak yang mengira sedang ada tamu/klien asing, namun ternyata itu suara dari salah satu pegawai Pelindo III. Beberapa pegawai yang sedang menunggu tugas pun diundang mendekat dan bergabung duduk untuk mendengarkan paparan tersebut.

Ternyata ada kelas bahasa asing English for Port untuk pegawai Pelindo III. Dalam kursus tersebut, pegawai yang ditunjuk diberikan materi dengan format seperti kursus Bahasa Inggris, dan salah satu ujian akhirnya masing-masing peserta kursus diminta untuk melakukan presentasi dalam Bahasa Inggris di hadapan audience. Hal ini dimaksudkan selain untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keahlian dalam hal skill presentasi. Untuk menguji pemahaman dalam materi presentasi, sesekali pendengar diminta untuk menyampaikan

pertanyaan yang tentunya dalam bahasa asing.

English for Port merupakan program yang didesain khusus oleh manajemen untuk meningkatkan keahlian Bahasa Inggris dengan penyesuaian materi pada istilah-istilah kepelabuhanan, misal pada proses pelayanan kapal pada istilah pemanduan (pelayanan pendampingan nahkoda kapal dalam proses penyandaran) apabila dalam Bahasa Inggris adalah *pilotage*.

Menyongsong adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan diberlakukan pada 31 Desember 2015 mendatang akan menghadirkan kompetisi secara global. Tentunya hal tersebut menjadi faktor penentu mengingat proses bahasa adalah jembatan

dalam proses komunikasi tersebut.

Apa hubungannya antara MEA, bahasa, dan kesiapan SDM? Hadirnya ajang MEA, membuat Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan segala keunggulan dalam negeri sebagai basis memperoleh keuntungan. Namun demikian, melihat kondisi Indonesia saat ini, memang patut diakui bahwa Indonesia masih memiliki banyak tantangan dan risiko-risiko yang akan muncul bila MEA telah diimplementasikan. Point utamanya adalah agar jangan sampai Indonesia hanya menjadi penonton di negara sendiri pada pemberlakuan MEA mendatang.

Untuk itu sudah waktunya untuk para SDM sadar diri untuk secara aktif mengembangkan keahlian masing-masing, khususnya Bahasa Inggris. Ada banyak cara untuk belajar, misalnya menonton film yang berbahasa Inggris menggunakan subtitle dalam Bahasa Inggris pula, alat pendukung yang perlu disiapkan adalah kamus atau aplikasi Google Translate pada smartphone. Dan yang paling simpel adalah memanfaatkan internet untuk belajar. Mudah bukan, selamat mencoba. (Manyar)



▲ Ilustrasi pentingnya kompetensi bahasa Inggris dalam pergaulan internasional.

Mitra Binaan Pelindo III Berpameran di The 6th Surabaya Great Expo 2015

Gadis-gadis penari Kembang Pegon dari Sanggar Gita Maron berlelgak-lenggok rancak di atas panggung. Kala ritme semakin memuncak, dalam sekejap mata mereka memasang mahkota nan indah. Kini di atas kepala mereka terpasang warna-warni bunga rontek yang melambangkan seribu asa yang menjulang beserta kesucian tekad. Simbol tekad yang suci tersebut seirama dengan tekad Pemerintah Kota Surabaya untuk semakin meningkatkan perekonomian warga Surabaya dan juga Provinsi Jawa Timur pada umumnya.

Semarak Tari Kembang Pegon tersebut gempita membuka gelaran The 6th Surabaya Great Expo 2015 di Grand City Surabaya di penghujung Mei lalu. Pameran tahunan tersebut merupakan pameran lintas bidang mulai dari industri, perdagangan, pariwisata, perbankan, hingga expo berbagai produk unggulan UKM. Walikota Surabaya Tri Rismaharini yang membuka dan meninjau acara tersebut mengakui adanya peningkatan kualitas dari UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Surabaya, bahkan sebagian kini sudah memiliki pangsa ekspor. "Pemerintah Kota Surabaya

memfasilitasi enam UKM milik warga dari Dupak dan Kertajaya yang terdampak bencana lumpur Lapindo. Agar bisa bangkit lagi," tegas Risma optimis.

Risma melanjutkan, Pemkot Surabaya juga membina pengembangan UKM di bekas daerah lokalisasi Dolly. UKM tersebut bahkan kini sudah meraih pasar domestik. "Pameran ini menjadi *display* produk Kota Surabaya dalam mendukung ibu kota Jawa Timur ini sebagai Kota Jasa dan Perdagangan. Agar bangkit lagi seperti duku di abad ke-18 yang sempat jadi Kkota



Booth Pelindo III yang memfasilitasi beberapa UKM mitra binaan sekaligus untuk berpameran.

Perdagangan tingak Asia,” ungkap Risma.

Pameran tersebut juga diikuti oleh perwakilan beberapa negara asing, di antaranya yaitu Maroko, Tianjin dari Tiongkok, Jepang, dan Selandia Baru. Kemudian juga datang partisipan pameran dari belasan daerah lain di Indonesia, seperti Kabupaten Tual, Belu, Kota Palembang, Banjarmasin, Palu, serta Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur.

Pelindo III menyediakan dua stan yang digabung untuk pameran beberapa UKM mitra binaannya. Di antaranya yaitu Batik Banyuwir dari Simo, Surabaya, lalu ragam kain *tye-dye* atau celup-ikat karya Yan Kurin Collection, dan ada stan perajin tas kulit yang dilukis dari Sidoarjo. Produsen kuliner lokal, DD1 juga tersedia menjajakan aneka sambal dan bumbu, serta bermacam panganan ringan khas Surabaya.



▲ Tari Kembang Pegon menyemarakkan pembukaan pameran.



▲ Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini meninjau booth Pelindo III.

Adyatama Food dari Bangkalan memamerkan produk olahan ikan asin sehat yang kini sudah menembus pasar ritel supermarket yang ada di kota-kota besar di Indonesia.

Tidak ketinggalan, Batik Gentong dari Pamekasan, Pulau Madura juga turut menikmati fasilitas pameran gratis dari Pelindo III. Rony Zainuddin sang pemilik batik gentong yang ditemui saat menjaga stan mengatakan, pameran besar

seperti ini sangat membantu usahanya dari sisi pemasaran. “Pelindo III juga membantu permodalan dengan konsep kemitraan. Kami juga diikutkan pelatihan,”katanya. Sementara itu Tri Hapsari dari produsen kuliner DD1 membenarkan besarnya dukungan dari Pelindo III. “Pelindo III pernah memfasilitasi sambal produk saya untuk ikut Pameran Interfood. Selain itu uang saku pamerannya juga besar,” ujar Hapsari sembari tertawa senang. (Lamong)





▲ Mobil jenazah gratis persembahkan Pelindo III dan LMI untuk warga Surabaya.

Kini Hadir Mobil Jenazah Gratis di Surabaya

Sebagaimana sifatnya, kematian tidak dapat diprediksi. Kematian bisa menimpa siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Sebagai insan Tuhan dan makhluk sosial, ialah kewajiban kita untuk melaksanakan pengurusan jenazah sesama kita dengan segera. *"...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."* (QS. Al-Maaidah:2)

Namun sayangnya di zaman serba sibuk dan serba cepat ini justru terjadi ironi. Tidak jarang terdengar cerita ada jenazah warga yang tidak terurus dengan selayaknya. Cerita tersebut akan semakin memprihatinkan jika terjadi di tengah-tengah kaum *dhuafa*. Beban hidup yang sudah nyaris tak ter pikul, semakin terbebani dengan ketidakmampuan mereka untuk mengantarkan dengan layak kerabat yang meninggal dunia ke

peristirahatan terakhirnya. Rintihan keterbatasan para *dhuafa* tersebut nyaris tak terdengar di antara hingar bingar kota metropolitan Surabaya.

Untuk itulah PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III mempersembahkan mobil jenazah gratis untuk warga Kota Surabaya yang membutuhkan dengan pengoperasian menggandeng Lembaga Manajemen Infaq (LMI). Program sinergi antara lembaga pengelolaan dana sosial zakat, infaq, dan waqaf dengan program bina lingkungan BUMN kepelabuhanan tersebut akan sangat berarti bagi masyarakat pra-sejahtera. "Program mobil jenazah gratis yang akan sangat membantu saudara kita yang *dhuafa* ini menjadi simbol tumbuhnya sifat kepedulian, persaudaraan, dan saling tolong-menolong antar sesama," kata Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan. Seremoni penyerahan mobil layanan jenazah gratis tersebut dilakukan di halaman Kantor LMI Surabaya, Minggu (7/6).

Yon menambahkan, mobil jenazah gratis tersebut tidak hanya untuk memberikan layanan gratis pengantaran jenazah ke tempat pemakaman, tetapi juga layanan tanggap darurat bencana seperti evakuasi korban bencana alam dan penyaluran obat-obatan serta logistik bencana. Pada acara launching program mobil jenazah gratis tersebut, juga sekaligus digelar pelatihan tata cara mengurus jenazah yang diikuti oleh sekitar 400 orang takmir masjid dan da'i dari kawasan sekitar Surabaya.

Kepala Cabang LMI Surabaya M. Rifai Gurning mengatakan bahwa kegiatan pelatihan gratis tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi bahwa kini hanya segelintir orang yang memiliki pemahaman dengan baik tentang pengurusan jenazah. Baik dari sisi medis, maupun kesesuaian dengan cara yang disunnahkan oleh ajaran agama. "Sebagai solusi dari kondisi tersebut maka LMI dengan didukung penuh Pelindo III dengan program bina lingkungannya, memberikan pelatihan agar menjadi motivasi dasar mereka untuk dapat melakukan pengurusan jenazah secara baik di lingkungannya masing-masing," jelas Gurning.

Peluncuran program mobil jenazah gratis bagi warga Surabaya memang sekaligus disambung dengan kegiatan pelatihan pengurusan jenazah. "Sebagai perusahaan yang dimiliki negara, Pelindo III selalu mempersembahkan program bina lingkungan yang berkesinambungan bagi warga. Program mobil jenazah gratis akan berjalan lebih efektif dengan dukungan ratusan anggota masyarakat yang memahami cara mengurus jenazah dengan baik," imbuh Yon.

"Warga Surabaya dapat menggunakan layanan mobil jenazah secara cuma-cuma dengan menghubungi melalui telepon 031-599 8484 atau 0822 3000 0909," jelas Yon.

Terkait bantuan CSR perusahaan yang berkesinambungan. Seperti diberitakan sebelumnya, belum lama ini Pelindo III bersama Pemerintah Kota Surabaya dan Walikotanya Tri Rismaharini telah *merevitalisasi* kampung lawas Maspati dan sekitarnya. Pelindo III membangun bangunan serba guna di tengah-tengah kampung yang penuh arsitektur bernilai sejarah tersebut. Bangunan tersebut diharapkan dapat mendukung kegiatan ekonomi warga setempat untuk memproduksi berbagai karya lokal, seperti makanan khas dan aneka kerajinan.

Tak berhenti di situ, warga Maspati juga berkesempatan menjadi mitra binaan program kemitraan Pelindo III dalam mengembangkan usaha kecilnya. Tujuan dari program bina lingkungan dan kemitraan yang berkesinambungan ialah untuk membantu masyarakat dengan memberdayakan kemampuannya. Baik dari sisi ekonomi seperti di kampung lawas Maspati, maupun dari sisi pengetahuan

seperti pada program mobil jenazah gratis yang terkait dengan kegiatan pelatihan pengurusan jenazah. Model bantuan seperti yang dilaksanakan Pelindo III tersebut dapat diterapkan oleh program CSR perusahaan-perusahaan lain di Surabaya, demi usaha bersama untuk saling membantu antarmanusia. (Lamong)



▲ Penyerahan simbolis bantuan mobil jenazah gratis dari Pelindo III oleh Direktur LMI Nugroho Irianto (kiri) kepada yang mewakili Wali Kota Surabaya, Camat Sukolilo Kanti Budiarti (tengah) dan disaksikan oleh Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan (kanan).



▲ Pelatihan pemulasaraan jenazah gratis.



▲ Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan (tengah) secara simbolis menyerahkan santunan Pelindo III kepada anak yatim piatu.



Komunitas survivor kanker payudara Love Pink berbagi pengalaman. ▲

Penting: Deteksi Dini Kanker Payudara!

Di Indonesia, kanker payudara menduduki posisi kedua di bawah kanker leher rahim sebagai penyebab kematian tertinggi pada perempuan. Mendeteksi kanker payudara secara dini adalah tanggung jawab setiap perempuan. Angka kematian cukup tinggi karena pada umumnya perempuan penderita kanker payudara terlambat mengetahui kondisi kesehatannya.

Menyadari kondisi tersebut, Perispindo III Unit Kerja Banjarmasin bekerjasama dengan Komunitas *Love Pink* Indonesia dan didukung Bank Mandiri sebagai salah satu sponsor kegiatan mengadakan acara "Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara Bersama Komunitas *Survivor Love Pink* Indonesia" pada awal Juni lalu di Kantor Cabang

Pelindo III Banjarmasin. Komunitas *Love Pink* adalah komunitas para survivor kanker payudara yang bertujuan memberikan pendampingan untuk perjuangan perempuan-perempuan yang terdiagnosa kanker payudara.

Walaupun kanker payudara menjadi momok bagi kaum perempuan, menariknya inisiatif acara ini muncul dari seorang lelaki. Diawali pertemuan General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana dengan teman kuliahnya Sandra Kaeni, *Education Officer* Komunitas *Love Pink* Indonesia. Dari pertemuan antar kawan lama tersebut, Hengki mendapati bahaya kanker payudara dan pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Pada acara tersebut para survivor

dari *Love Pink* Indonesia turut berbagi cara-cara dalam mendeteksi kanker payudara secara dini. Mereka juga sharing pengalaman dalam menghadapi penyakit





kanker payudara. “Berdasarkan pengalaman saya, medis hanya membantu sekitar 10-20 persen dalam kesembuhan saya. Sisanya adalah sikap positif saya dan *support* dari orang-orang terdekat,” tutur Ina, salah satu *survivor* Love Pink Indonesia.

Vonis kanker payudara pasti sangat menakutkan bagi perempuan. Kanker membuat seolah-olah hidup tiada harapan lagi. Harapan akan hidup sehat, umur yang panjang dan aktivitas yang normal hilang begitu saja dengan vonis kanker. Bagi perempuan yang divonis kanker dianjurkan agar bersikap positif. Tentu ini bukan hal yang mudah bagi mereka. Namun dengan sikap positif tersebut, pasien kanker akan terus berusaha menikmati hidup dan berusaha untuk bisa sembuh karena kanker payudara bukan akhir segalanya.

Tiga langkah deteksi dini kanker payudara yaitu dimulai dengan “Sadari” yang merupakan singkatan dari Periksa Payudara Sendiri. Kemudian periksakanlah payudara ke Dokter Ahli. Terakhir, lakukan USG dan Mammografi secara rutin. Jadikan kebiasaan pemeriksaan payudara sendiri sejak usia 20 tahun. Pahami kondisi normal payudara dan segera berkonsultasi dengan dokter apabila menemukan perubahan pada payudara. Perempuan usia 40 tahun keatas sangat dianjurkan untuk mulai melakukan *screening mammografi* setiap tahun sekali. Bagi yang berusia dibawah 40 tahun *screening* cukup dilakukan dengan *Ultrasonografi (USG)* payudara.

“Adalah semangat kami untuk berbagi ilmu kepada perempuan-perempuan. Intinya adalah edukasi dini kepada mereka. Dengan dimulai dari lingkungan terkecil dulu yaitu lingkungan internal seperti para karyawan Pelindo III Banjarmasin, istri pegawai Pelindo III Banjarmasin kemudian lingkungan yang lebih besar seperti pegawai instansi dan perusahaan di lingkungan pelabuhan Banjarmasin, bahkan diperluas sampai ikatan para istri pegawai BUMN Kalimantan Selatan” ungkap Risa Hengki Jajang selaku Ketua Perispindo Unit Kerja Banjarmasin

“Untuk diketahui, beberapa rumah sakit di Jakarta, paling banyak pasiennya adalah pasien kanker payudara dan kanker *serviks*. Jadi dua penyakit ini adalah penyakit tertinggi perempuan Indonesia” ungkap Madelina Mutia, *Founder* Komunitas Love Pink. “Dulu kanker payudara dikenal sebagai penyakit perempuan yang memasuki tahap *menopause*, namun baru-baru ini ada anak perempuan usia 16 tahun menjalani operasi kanker payudara. Dengan semakin beragamnya usia penderita kanker payudara tersebut, sehingga kita ingin para perempuan Indonesia lebih aware terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara” tambahnya. (Manyar)



▲ Peserta aktif mengikuti acara dengan bertanya dan praktik.

Menjaga Cagar Budaya dengan Berdayakan Ekonomi Warga

Dalam pidato terakhirnya pada peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1966, mantan Presiden Soekarno pernah berkata lantang. "Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah (Jasmerah)," ujar Bung Karno. Salah satu saksi sejarah panjang negeri ini yaitu Kota Surabaya. Kota Pahlawan yang sedang semarak merayakan HUT yang ke-722. Momen tersebut juga bersamaan dengan nuansa peringatan Hari Kebangkitan Nasional yang ditandai dengan peresmian Terminal Teluk Lamong, Pelabuhan Tanjung Perak, yang menjadi simbol kebangkitan sektor maritim nasional yang dimulai dari Surabaya.

Mungkin belum banyak warga Surabaya yang tahu, bahwa sejarah panjang Surabaya dari zaman Keraton Mataram hingga masa pendudukan Belanda terekam dalam satu kawasan, Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya. Kawasan kampung lawas Bubutan menjadi sudut kota yang membuktikan bahwa Surabaya tertata rapi semenjak dahulu kala. Seperti kata petualang Belanda yang singgah pada awal abad ke-17, *Artus Gijssels*,



▲ Losmen "Asri" menjadi bangunan cagar budaya yang lestari di Kampung Maspati.

yang menyebut Surabaya sebagai "*Amsterdam from the East*" atau kembaran Kota Amsterdam dari timur.

Sejumlah jalan kampung yang membagi kawasan tersebut bak lorong-lorong waktu yang membawa pejalan ke tempo dulu. Mulai dari masa di mana para Patih Kerajaan Mataram dan istal kuda kerajaan berada di kampung lawas Maspati.

Hingga seperti yang terasa di teras rumah bekas kediaman Raden Soemomihardjo, tokoh Keraton Surakarta yang dipanggil "*ndoro mantri*" oleh warga Maspati. Jejak sejarah juga tersirat di bekas sekolah Ongko Loro atau sekolah desa di masa pendudukan Belanda.

Dari masa perjuangan juga masih ada bangunan bekas pabrik roti milik Haji Iskak yang menjadi dapur umum saat pertempuran bersejarah 10 November 1945. Dengan tegel antik dan detail unik di dalamnya, bangunan tersebut sejak tahun 1958 hingga kini beralih fungsi menjadi *Losmen "Asri"* dan masih beroperasi hingga hari ini. Selain itu masih banyak bangunan

◀ Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto (duduk, ketiga kanan), Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini (duduk, tengah), dan Pegiat Sedoeloeran Surabaya Bambang Sulistomo (duduk, kanan).



peninggalan kolonial lain dengan langgam arsitektur khas India hingga *ekletis* (campuran).

Hari Selasa (26/5), kawasan Maspati semarak dengan penyelenggaraan Festival Kampung Lawas. Pemuda Relawan Kota Surabaya dan Sedoeloeran Soerabaja dengan didukung oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III bersama-sama warga bergotong royong menggelar acara tersebut. Pelindo III membangun ruang serba guna di tengah kampung tersebut yang menjadi pusat acara festival. "(Ruang serba guna) persembahkan Program Bina Lingkungan Pelindo III ini untuk memfasilitasi aneka kegiatan produktif warga. Pelindo III sejalan dengan Pemerintah Kota Surabaya melestarikan cagar budaya melalui penguatan perekonomian warga," ungkap Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto dalam sambutannya.

Walikota Surabaya Tri Risma Harini membenarkan apa yang disampaikan Toto. "Kalau warga kuat secara ekonomi, maka 'godaan' ekonomi yang mengancam pelestarian cagar budaya dapat ditangkal," tegas Risma. Toto kemudian menjelaskan bahwa, Pelindo III juga akan melanjutkan bantuan dengan membina kegiatan usaha kecil warga melalui Program Kemitraan.

"Ibu-ibu silakan berkoordinasi untuk mengajukan proposal kepada Pelindo III. Kami akan dampingi usaha kecil agar meningkatkan perekonomian warga. Sehingga warga tidak menjual aset cagar budaya yang tak ternilai ini," kata Toto kepada warga kampung yang memiliki banyak produk industri kecil tersebut. Selain olahan kuliner seperti sirup dan selai markisa, manisan tomat dan



▲ Aneka produk panganan dan kriya warga Kampung Maspati.



Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini (kiri) dan Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto (kanan) ▲ meninjau kondisi bangunan cagar budaya di Kampung Maspati.

pepaya, juga telah mengirim prouk perlengkapan bayi hingga ke konsumen di luar Jawa. Tas *spunbon* (tas kain untuk hadiah) produksi warga telah secara reguler dipesan oleh banyak perusahaan besar.



Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini (kanan) ▶ dan Sabar (tokoh Kampung Lawas) berbincang di salah satu rumah antik.



▲ Lansia saksi hidup perjuangan kemerdekaan di Kampung Lawas Maspati.

Walikota yang mengaku sebagai orang kampung karena pernah tinggal bersama kakeknya di Kampung Blauran tersebut bahkan akan mendesain sendiri kampung lawas sebagai kampung tujuan wisata. “Saya senang, karena inisiatif melestarikan cagar budaya datang dari warga sendiri. Saya setuju kampung lawas Maspati sebagai cagar budaya,” putus Risma. Ia menjelaskan bahwa sebuah kota itu berawal dari kampung, bukan sebaliknya. Kampung merupakan pusat gotong royong yang jadi rumah bersama. “Bahkan jalan kampung saja merupakan rumah bersama untuk warga kampung, ini menjadi daya tarik tersendiri,” katanya.

“Pelindo III terus berusaha meningkatkan kunjungan turis mancanegara untuk datang ke Surabaya dengan dioperasikannya Terminal Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan singgah *cruise* (kapal pesiar) Internasional. Semoga ke depannya Kampung Lawas Maspati busa jadi salah satu tujuan wisata turis *cruise*,” kata Toto.

Festival dipusatkan di Jl. Maspati V dan Jl. Maspati VI dan disemarakkan dengan sejumlah kegiatan seperti lomba permainan tradisional, pameran foto, serta bazaar produk kerajinan lokal dan aneka barang lawas. Peserta lomba permainan tradisional ialah ibu-ibu PKK setempat yang akan memakai pakaian jadul (zaman dulu) untuk bermain dakon, *engklek*, bakiak, dan neker (kelereng/gundu). 15 foto karya sejumlah fotografer akan dijudi langsung oleh hadirin yang datang ke festival.

Aneka hasil industri kuliner warga dapat dibeli langsung saat acara, mulai

dari sirup dan manisan belimbing wuluh; manisan tomat, pepaya, dan lidah buaya; susu kambing; sirup markisa dan asam jawa; Pengunjung festival juga akan dimanjakan dengan aneka kuliner lawas lontong balap, tahu tek, tahu campur, dan lontong kupang. Juga jajanan macam klanting, semanggu, rangin, arum manis, kucur, dan perut ayam. Para penjual akan berdeda lawas dan mendemonstrasikan cara mengolah makanan tersebut.

“Pemerintah harus hadir melestarikan kampung lawas, tidak hanya Maspati. Tapi banyak kampung lawas lain yang harus kita lestarikan bersama,” ujar Bambang Sulistomo, putra pejuang Bung Tomo yang aktif di Paguyuban Sedoeloeran Soerabaja yang juga hadir pada festival tersebut. “Pelestarian cagar budaya berupa bangunan bersejarah akan lebih efektif dengan melibatkan warga melalui ekonomi kreatif, seperti pariwisata dan industri kerajinan dan kuliner. Dengan begitu diharapkan Kampung Lawas Maspati tetap lestari dan tidak tergusur atau berganti hotel,” jelas Dirsum Pelindo III Toto menyimpulkan. (Lamong)



▲ Warga Kampung Maspati berikrar untuk melestarikan bangunan cagar budaya di lingkungannya.



▲ Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto (kiri) berkunjung ke salah satu rumah antik yang ternyata milik pensiunan Pelindo III.

Apel Kick Off
Implementasi
Budaya K3.

Kick Off Implementasi Budaya K3

"Kami sepakat dan sepaham akan pentingnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat melaksanakan aktivitas operasional di wilayah kerja PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Kupang. Kami mematuhi segala ketentuan dan kebijakan manajemen PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Kupang dan ikut berpartisipasi menerapkan Budaya K3 Perusahaan."



Penandatanganan simbol komitmen pelaksanaan budaya K3. ▲

Kalimat di atas merupakan kutipan janji penggunaan APD yang diucapkan dengan lantang oleh segenap pegawai, pemegang, dan *security* yang bekerja di area PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tenau Kupang, termasuk karyawan PT Pelindo Daya Sejahtera dan PT Berlian Jasa Terminal Indonesia.

Pengucapan janji/komitmen terhadap penggunaan APD yang dipimpin oleh Supervisor SDM dan Kesisteman, Ma'sis Anief Mudiyanto tersebut merupakan rangkaian dari acara *kick off* budaya K3 perusahaan di Pelabuhan Tenau Kupang. Acara yang diadakan pada Jum'at (05/06) ini dibuka dengan apel pagi yang dipimpin oleh General Manager Pelabuhan Tenau Kupang, Denny L. Wuwungan.

Sesuai dengan tema kegiatan, pada hari itu peserta upacara, khususnya petugas lapangan diwajibkan menggunakan APD lengkap dari mulai helm, rompi, sepatu *safety* dan *ID card* yang sebelumnya telah

diberikan. Terlihat sebagian kecil dari peserta upacara tidak menggunakan APD, yakni pegawai-pegawai yang bekerja di dalam kantor.

Dalam kesempatan ini, Denny mengungkapkan bahwa penggunaan APD dalam bekerja sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan di semua cabang sesuai dengan ketentuan direksi perusahaan, "Seluruh pegawai yang bekerja di lapangan wajib menggunakan APD lengkap mulai dari helm, rompi, sepatu, dan *ID card*."

"Pelabuhan Tenau Kupang merupakan salah satu di antara 24 pelabuhan yang ditargetkan dalam program tol laut, sehingga faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus selalu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Selain itu, saya juga menekankan kepada *security* untuk terus memperhatikan keamanan dan ketertiban di area pelabuhan" tambah Denny.

Untuk menjaga komitmen para

pegawai dalam menggunakan APD, Denny menggunakan sistem *punishment*, dimana pegawai yang melihat pegawai lain tidak menggunakan APD harus didokumentasikan. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai barang bukti untuk memberikan denda sebesar Rp 500.000,- bagi pegawai yang enggan menggunakan APD.

Sebagai penutup acara, pihak manajemen menyediakan sebuah papan yang bertuliskan "*Kick Off* Budaya K3 Perusahaan Tahun 2015 di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tenau Kupang". Diawali dengan pembubuhan tanda tangan oleh Denny L. Wuwungan selaku General Manager Pelindo III Tenau Kupang dan Ahmad Jauhari selaku Manager PT BJT Cabang Kupang, satu-persatu kemudian seluruh pegawai turut menandatangani papan tersebut sebagai bukti nyata untuk menerapkan dan membudayakan K3 di wilayah kerja Pelabuhan Tenau Kupang. (Manyar)

Proses pemuatan ternak dengan menggunakan gang ways atau cattle bridge.

Mewujudkan Transportasi Ternak yang Berazas Kesejahteraan Hewan

Oleh: Diah Ayu Puspitasari – Humas Pelindo III Cabang Tanjung Intan
(Artikel Terbaik I Lomba Penulisan Artikel Sarasehan Humas 2015)

Wacana penutupan pengiriman impor sapi di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta menghembuskan angin segar bagi Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap yang diwacanakan akan dijadikan pelabuhan alternatif dalam pendistribusian hewan sapi impor. Melihat kenyataan pangsa pasar daging sapi terbesar di Indonesia yang berada di daerah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten, maka Pelabuhan Tanjung Intan menjadi pelabuhan terdekat untuk pendistribusian impor sapi dari Australia menuju Jakarta, Jawa Barat, Banten dan kota atau provinsi lainnya.

Selain memberikan peluang yang dapat mendatangkan kontribusi besar bagi Pelabuhan Tanjung Intan, juga dapat menciptakan *multiplier effect* ke depan yang berdampak pada berkembangnya perekonomian di Jawa Tengah pada umumnya dan lebih khusus Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan data yang diterima, sejak tahun 2014 aktivitas bongkar sapi di Pelabuhan Tanjung Intan semakin menggeliat. "Tercatat total bongkar sapi di

Pelabuhan Tanjung Intan selama tahun 2014 sebanyak 27.197 ekor dan apabila tahun 2013 meningkat sebesar 34,12 persen yang terealisasi sebesar 20.278 ekor. Sedangkan dari bulan Januari sampai dengan April 2015 tercatat sebanyak 5.385 ekor dan semuanya dipasok dari Australia," ujar Supervisor Bongkar Muat Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Umar Halil.

Siang itu, pekan terakhir di bulan April 2015, Supali dan puluhan tenaga buruh harian lepas lainnya tengah membongkar ribuan sapi di Pelabuhan Tanjung Intan. Setelah sepekan mengarungi Samudera Hindia dari Darwin, Australia, sebanyak 1.898 ekor sapi digiring meninggalkan Darwin, Australia menggunakan kapal MV. Finola dengan kapasitas muatan mencapai 3000 ekor menuju Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah. MV. Finola, kapal berbendera Denmark yang mempunyai Gross Tonnage (GT) 3.228 Ton dan panjang 190 meter sandar mulus di dermaga I Pelabuhan Tanjung Intan.

Terik panas tak menyulutkan niat Supali beserta Tenaga



Dokumen bukti fisik kelaikan sapi untuk dikirim. ▲

Kerja Bongkar Muat (TKBM) lainnya untuk memindahkan sapi dari kapal yang sandar di dermaga I Pelabuhan Tanjung Intan menuju ke truk bak terbuka. “Sapi ini akan dikirim ke importir PT Citra Agro Buana Semesta di Malabong, Garut, Jawa Barat untuk digemukkan kemudian dipotong,” kata Supali di Pelabuhan Tanjung Intan, akhir April lalu.

Selain petugas TKBM, sejumlah petugas karantina hewan dan imigrasi lalu lintas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kapal sapi berbendera Denmark itu. “Pemeriksaan kapal sapi diawali dengan pengecekan kelengkapan dan kesesuaian dokumen apakah sesuai dengan bukti fisik sapi di kapal. Apabila lengkap maka akan dibuatkan surat perintah bongkar untuk masuk ke Instalasi Karantina Hewan (IKH),” jelas Aan, salah satu petugas karantina yang ikut memeriksa dokumen kelengkapan kapal bermuatan sapi itu. Aan menambahkan bahwa H-2 menjelang kedatangan nribuan

sapi ke Pelabuhan Tanjung Intan itu, telah dilakukan disinfeksi kandang dengan menggunakan larutan *Virkon* dan pengecekan sarana dan prasarana lainnya. Masa karantina sapi berlangsung selama sepuluh hari, meliputi kegiatan pengamatan, pengasingan, perlakuan, pengambilan sampel darah kemudian pemeriksaan di laboratorium. “Setelah dinyatakan sehat oleh Dokter Hewan Karantina, maka akan dilakukan pembebasan terhadap sapi-sapi tersebut,” imbuhnya.

Mobil bak terbuka lalu lintas di dermaga Pelabuhan Tanjung Intan untuk mengangkut sapi dari pelabuhan ke stasiun karantina pertanian kelas I Cilacap, yang terletak tidak jauh dari dermaga Pelabuhan Tanjung Intan untuk dikarantina. Satu per satu sapi digiring dari kapal menuju ke truk bak terbuka oleh Supali dan puluhan tenaga buruh harian lepas lainnya menggunakan sistem *Wo – Wo* (walk on - walk off) melalui *Cattle Bridges* atau *Gang Ways* (jembatan untuk melintasnya sapi yang diangkut dari kapal menuju truk) untuk selanjutnya dibawa ke IKH yang masih berada dalam area pelabuhan diatas tanah seluas 2,7 hektar dengan kapasitas 1.700 ekor. “Sudah sejak 10 tahun terakhir ini bongkar sapi terasa lebih mudah sejak menggunakan *gang ways* sebagai tempat melintasnya sapi dari kapal menuju truk,” ujar Supali. Hal itu, lanjut dia, juga dirasa lebih memperhatikan kesejahteraan hewan, karena tidak menyakiti atau menyiksa sapi selama proses bongkar berlangsung.

Pada zaman dahulu cara pembongkaran sapi masih rawan, juga terkesan terabaikan dari segi keselamatan dan kesehatan hewan yang akan dibongkar. Selain cara bongkar muat yang tidak wajar, suasana deck kapal yang penuh membuat sapi merasa sesak, dan sulit bergerak. Tidak adanya jalan keluar dari deck kapal membuat para perusahaan terkait mengeluarkan ternak dengan cara mengangkat sapi tiga ekor atau lebih dengan cara menggantung di atas crane kapal atau crane darat dengan menggunakan sling/kabel baja yang diikatkan pada tanduk maupun kepala ternak. Sistem bongkar m u a t



▲ Kapal MV Finola membawa sapi impor dari Darwin, Australia ke Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, Indonesia.

sapi yang menggunakan tali diikatkan pada leher dan tanduknya mengakibatkan luka/sakit yang menimbulkan berkurangnya berat badan sapi selama pengangkutan. Di samping itu sistem bongkar muat ini telah menimbulkan protes keras di negara-negara pengeksport sapi.

General Manager PT Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Intan, Djumadi menegaskan bahwa bongkar sapi di Pelabuhan Tanjung Intan sudah menerapkan aturan tata cara bongkar muat hewan ternak, dari dan ke kapal yang sesuai dengan SOP dan tata niaga sapi. "Cara bongkar sapi di Pelabuhan Tanjung Intan sudah sesuai dengan Undang-Undang nomor 18 Tahun 2009 pasal 66 tentang azas kesejahteraan hewan," tegas Djumadi. Menurutnya, ada lima azas kesejahteraan hewan yang menjadi tanggung jawab pihak pengangkutan hewan yaitu hewan ternak harus bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari rasa sakit dan tidak nyaman, bebas dari rasa takut dan tertekan, bebas dari penganiayaan dan penyalahgunaan, serta bebas mengekspresikan perilaku alaminya. Lebih lanjut Djumadi menjelaskan bahwa Kesejahteraan hewan adalah usaha manusia untuk memelihara hewan, yang meliputi kelestarian hidupnya disertai dengan perlindungan yang wajar. Pada prinsipnya kesejahteraan hewan (kesrawan) adalah tanggung jawab manusia selaku pewaris atau pengurus hewan untuk memastikan kesejahteraan hewan.

Pelabuhan Tanjung Intan sejatinya telah didukung dengan berbagai sarana dan prasarana maupun fasilitas penunjang yang sangat memadai. Tidak hanya itu kesiapan dalam hal pengangkutan hewan pun dibuktikan dengan tetap memperhatikan aspek kesejahteraan hewan selama proses bongkar sapi berlangsung di Pelabuhan Tanjung Intan. Djumadi menyampaikan bahwa berbagai upaya telah disiapkan oleh Pelindo III Tanjung Intan untuk mewujudkan transportasi ternak yang berazas kesejahteraan hewan. Tidak hanya itu, fasilitas dermaga serta lahan untuk karantina hewan juga akan ditingkatkan. "Kami telah bekerjasama dan berkoordinasi dengan Badan Karantina Pertanian dan Pemkab Cilacap guna dapat menyediakan lahan seluas 15-25 hektar yang diperuntukkan sebagai tempat *Recovery*/IKH sapi di luar pelabuhan, Rumah Potong Hewan (RPH) yang berstandar internasional dan lokasi parkir armada pengangkutnya (truk/trailer)," ujar Djumadi.

Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap, Hom Hom menyampaikan, "Pihaknya menyambut baik Pelindo III yang akan membangun dermaga khusus di Pelabuhan Tanjung Intan untuk membongkar sapi yang diimpor para pengusaha serta menyiapkan lahan seluas 10 hektar yang berada di dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Intan untuk keperluan memperluas kandang karantina hewan yang dikelola Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap," ujarnya.



▲ Selama proses pengiriman kebutuhan pangan dan minum ternak diperhatikan.

Wantimpres: Pelabuhan Tenau Kupang Siap Dukung Tol Laut

Ketua Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres), Sri Adiningsih melakukan kunjungan ke Pelabuhan Tenau Kupang pada akhir Mei lalu dengan didampingi oleh Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Timur Frans Lebu Raya. Kunjungan Sri Adiningsih setelah bertolak dari Ende, Nusa Tenggara Timur tersebut dimaksudkan untuk meninjau kesiapan pelabuhan dalam melaksanakan program tol laut.

Perempuan kelahiran Surakarta tersebut langsung bergerak menuju Terminal Petikemas Pelabuhan Tenau Kupang. General Manager Pelabuhan Tenau Kupang, Denny L. Wuwungan bersama dengan Kepala KSOP (Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan) Kupang, Sumadi dan Manager PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) Cabang Kupang, Ahmad Jauhari turut menyambut dan mendampingi Sri Adiningsih dalam kunjungannya.

Terminal Petikemas Pelabuhan Kupang merupakan sebuah area khusus yang menangani aktivitas B/M petikemas. Dalam menjalankan aktivitas di terminal ini, PT Pelabuhan Indonesia III (Pesero) Cabang Tenau Kupang bekerjasama dengan PT BJTI. Di sela kunjungannya, Sri Adiningsih menyempatkan diri untuk berkeliling terminal petikemas dan menanyakan perihal produktivitas di terminal tersebut.



▲ Ketua Wantimpres Sri Adiningsih (kedua kanan) meninjau Pelabuhan Tenau Kupang ditemui oleh GM Pelindo III Kupang Denny L. Wuwungan (kiri).

“Dalam seminggu hingga 3 kapal besar sandar di Pelabuhan Tenau Kupang. Jika ditinjau dari segi produktivitas, arus petikemas di Terminal Petikemas Pelabuhan Kupang meningkat 16 persen dibandingkan tahun sebelumnya,” jelas Ahmad. “Dalam hal pelayanan B/M petikemas, Pelabuhan Tenau Kupang mampu melayani 20 boks/jam,” tambah Denny.

Hal ini mengundang perhatian dari Ketua Wantimpres tersebut. “Saya rasa Pelabuhan Tenau Kupang ini sudah benar-benar siap dalam menghadapi program Tol Laut. Saya baru tahu jika Pelabuhan Tenau Kupang seluas ini. Pelabuhan Kendal saja sudah menjadi kawasan ekonomi khusus, saya yakin Kupang busa lebih dari itu,” kata Adiningsih.

Denny menjelaskan bahwa Pelabuhan Tenau Kupang akan menjadi salah satu pelabuhan di Indonesia yang menjadi persinggahan kapal-kapal *cruise*. Kunjungan kapal *cruise* ini diperkirakan terlaksana pada bulan Juni sampai dengan Agustus tahun ini.

Pernyataan tersebut ditanggapi positif oleh Frans Lebu Raya. “Saya selalu mempromosikan bahwa Nusa Tenggara Timur memiliki taman laut yang terindah di Indonesia, yaitu sekitar Maumere, dan ini sangat cocok menjadi destinasi wisata bagi turis-turis asing,” kata Frans bangga. Selain menyoroti kinerja kepelabuhanan, rupanya Sri Adiningsih juga memperhatikan kedatangan Kepala KSOP Kupang.

“Biasanya sulit bagi kebanyakan pelabuhan dalam melakukan pengelolaan secara bersama-sama, tetapi ternyata di Kupang ini, Pelindo III dan KSOP dapat berjalan selaras dalam mengelola pelabuhan, dan ini artinya sudah melaksanakan undang-undang yang ditetapkan pemerintah dalam mengelola pelabuhan,” papar Sri. “Saya benar-benar tidak menyangka Pelabuhan Tenau Kupang sebesar dan sebagus ini, bahkan mengingatkan saya pada Terminal Teluk Lamong,” tutup perempuan yang menjabat sebagai Ketua Wantimpres sejak Januari 2015 ini. (Manyar)



▲ Lapangan penumpukan peti kemas di Pelabuhan Tenau Kupang, NTT.



▲ GM Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Bangun Swastanto (tengah) menyampaikan arahan pada para mitra binaan.

Penyaluran Dana Kemitraan

Pelindo III juga menyalurkan dana kemitraan kepada usaha mikro yang berada di wilayah kerja sekitar Pelabuhan Tanjung Wangi, Banyuwangi, Jawa Timur. Penyaluran Program Kemitraan Tahap I Tahun 2015 tersebut merupakan kali ke-13 yang dilaksanakan di wilayah Banyuwangi.

“Dari dana per 31 Mei 2015 yang mencapai lebih dari sekitar Rp 1 miliar pada tahap pertama ini kami salurkan sebesar Rp 350 juta,” ujar GM Pelindo III Cabang Tanjung Wangi, Bangun Swastanto. Adapun dana program kemitraan tersebut sesuai dengan UU No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara bersumber dari penyisihan laba BUMN setelah pajak maksimal 2 persen. Penerima Dana Kemitraan Pelindo III di wilayah Banyuwangi pada tahap I Tahun 2015 ini sebanyak 13 badan usaha mikro dengan jenis usaha perdagangan, jasa, dan peternakan.

“Selain mendapatkan pelatihan, para penerima dana kemitraan yang usahanya

berpotensi untuk mengikuti pameran, akan kami usulkan untuk mengikuti pameran-pameran, baik yang dilaksanakan di dalam negeri maupun luar negeri dengan keseluruhan biaya ditanggung oleh Pelindo III,” pungkas Bangun.



▲ Mitra binaan Pelindo III didata sebelum menerima dana kemitraan.

Pelatihan UKM Mitra Binaan

Pelindo III bekerjasama dengan PT Padmanaba Konsultrama (Padmakon) pada mengadakan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi mitra binaan di wilayah kerja Pelindo III Cabang Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Acara pelatihan yang merupakan program kemitraan tersebut diadakan di Hotel Victoria Banjarmasin, pertengahan Juni.

Menurut General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana, kegiatan ini diadakan rutin setahun dua kali. "Hari ini kita memberikan pelatihan bagi mitra binaan kita bagaimana cara mengelola dana pinjaman dan bagaimana menjalankan usaha yang baik. Jadi tidak hanya mereka kita berikan pinjaman, tetapi juga kita ajarkan bagaimana caranya mengelola usaha dan bisnis yang baik," tambah Hengki.

Pelatihan kewirausahaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil mitra binaan Pelindo III agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan *multiplier effect* bagi kesejahteraan masyarakat. Sebanyak 41 wirausahawan binaan Pelindo III mendapatkan pelatihan dari Padmakon mengenai bagaimana mengelola dana pinjaman tersebut dan bagaimana mensukseskan usaha mitra binaan.



▲ GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana hadir dalam Pelatihan UKM Mitra Binaan Pelindo III.



▲ Mitra binaan Pelindo III fokus mengikuti materi pelatihan demi mengembangkan usaha mereka.



▲ GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana menyematkan pin kepada mitra binaan.

Dana pinjaman untuk mitra binaan Pelindo III Banjarmasin berasal dari dua sumber yaitu dari laba perusahaan yang disisihkan untuk program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta *revolving* dari pinjaman-pinjaman terdahulu. "Diharapkan dengan adanya pelatihan kewirausahaan bagi mitra binaan Pelindo III Banjarmasin dapat mendorong mitra binaan menjadi pengusaha unggul dan sukses sehingga mampu memberikan kontribusi maksimal bagi diri sendiri dan perekonomian Banjarmasin secara keseluruhan," tambah Hengki. (Manyar)



▲ Peningkatan ekspor di hinterland Jateng dan DIY meningkatkan arus petikemas ekspor TPKS.



▲ Acara Tasyakuran HUT Ke-14 dan Buka Bersama TPKS.

HUT TPKS Ke-14

TPKS Memacu Perekonomian Jawa Tengah

Tren kenaikan bongkar muat petikemas ekspor lewat TPKS, terpicu peningkatan ekspor dari hinterland di Jateng dan DIY. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa tren positif yang berhasil dicapai Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) pada semester pertama tahun 2015 ini, dapat dinilai sebagai hadiah ulang tahun ke-14 untuk unit usaha yang berdiri sejak 1 Juli 2001 itu. Arus petikemas TPKS pada bulan Mei 2015 tercatat sebagai *handling* bulanan tertinggi sejak berdirinya terminal tersebut, yaitu sebesar 35.217 boks atau 57.194 TEUs. Hal itu kian menegaskan peran penting TPKS dalam memicu perekonomian Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Manager Operasi/Plh General Manager (Plh GM) TPKS Edy Sulaksono mengatakan, capaian bulan Mei 2015 yang merupakan rekor baru ini agak di luar dugaan. Dengan kenaikan 5,4 persen dibanding bulan sebelumnya yang sudah merupakan rekor. "Dibanding capaian bulan Mei 2014 sebesar 32.972 boks/52.757 TEUs, kenaikan bulan Mei 2015 mencapai 8,4

persen. Peningkatan ini dipengaruhi kenaikan arus petikemas ekspor yang dikirim melalui TPKS," ujar Edy. Naiknya jumlah petikemas ekspor di bulan Mei 2015 dipengaruhi oleh kenaikan jumlah ekspor komoditas benang/linen 52,1 persen, garmen 44,2 persen, dan *plywood* 35,6 persen.

TPKS yang pada 1 Juli 2015 ini memasuki usianya yang ke-14, merupakan unit usaha PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang tiap tahunnya mengalami peningkatan dalam produktivitas kinerja pelayanan bongkar muat. "Peran penting TPKS bukan hanya karena kontribusi pendapatan bagi Pelindo III, tetapi juga mampu mendorong perekonomian Jawa Tengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan realisasi ekspor dari Tanjung Emas yang tiap tahun mengalami surplus, dibanding impornya," tutur mantan Ketua Indonesia National Shipowner Association (INSA) Jateng yang saat ini sedang siap "bertarung" dalam pemilihan walikota Semarang Eddy Raharto dalam suatu perbincangan dengan Reporter Dermaga.

Eddy juga menambahkan, dari sisi tata kelola perusahaan, Manajemen TPKS juga telah membuktikan mampu melaksanakan sistem dan prosedur yang berdampak pada tercapainya efektifitas maupun efisiensi dalam lini operasional.

Sementara itu,

Manager Teknik TPKS Agus Budi Irianto menjelaskan, dalam rangka memberikan layanan untuk kepuasan pelanggan, TPKS tak henti melakukan pengembangan dan penambahan fasilitas maupun alat. Dalam program pengembangan telah dibangun dermaga tambahan sepanjang 105 meter, hingga keseluruhan dermaga yang dioperasikan oleh TPKS menjadi 600 meter yang akan dapat melayani 3 *berth*. Untuk mendukung kinerja bongkar muat, juga dilakukan penambahan *Container Yard* (lapangan penumukan petikemas) 5,3 hektar. "Bila terjadi penambahan tambatan hingga total dermaga menjadi 600 meter, berarti diperlukan tambahan satu unit CC agar menjadi 6 unit agar mampu mengimbangi kecepatan bongkar muat bagi tiga kapal sekaligus" jelas Agus Budi.

Kontribusi dari peningkatan arus petikemas domestik masih menjadi salah satu pemicu kenaikan arus petikemas di tahun 2014, terutama pada awal triwulan I dengan rata-rata pertumbuhan arus perbulan yaitu 11 persen dalam TEUs, dengan 2 pelayaran domestik yaitu SPIL dan Meratus. Meskipun pada Oktober 2014 SPIL sudah tak aktif hingga dominasi pelayaran domestik dipegang Meratus, namun tidak terlalu mempengaruhi arus petikemas domestik untuk peningkatan komoditas *handicraft*, bahan pangan, pupuk ke Banjarmasin dan barang konsumsi serta makanan ringan lainnya. (Nilam)



▲ Pembangunan dermaga tambahan dan perluasan lapangan penumukan.

KRI Banda Aceh, Kapal Pembawa Donasi Tiba di Pelabuhan Kupang

Ada yang berbeda dengan suasana Dermaga Nusantara Pelabuhan Tenau Kupang siang itu. Sebuah tenda terbuka tegak berdiri, di dalamnya terdapat puluhan kursi yang terisi penuh oleh tamu undangan berpakaian batik. Tepat di depan tenda tersebut terdapat barisan pemuda-pemudi memakai kaos seragam berwarna biru muda dan tutup kepala dari kain berwarna merah. Tertulis jelas di kaos dan penutup kepala itu, "Ekspedisi Nusantara Jaya". Di belakang barisan tersebut, terlihat sebuah kapal TNI Angkatan Laut merapat dengan megahnya, kapal tersebut adalah KRI Banda Aceh-593, dan rupanya pada bagian atas kapal masih terdapat barisan panjang pemuda pemudi berkaos biru muda dan bertutup kepala merah yang fokus mendengarkan sambutan di tengah teriknya matahari Kupang di bulan Ramadhan.

Tim Ekspedisi Nusantara Jaya yang terdiri pemuda-pemudi dari seluruh penjuru Nusantara ini tiba di Kupang pada pukul 09.00 Wita dengan menggunakan KRI Banda Aceh. Tim yang dikenal dengan nama ENJ ini tiba di Kupang dengan maksud untuk menyalurkan donasi kepada beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur Tujuan utama tim bentukan dari Kemenko Bidang Kemaritiman, TNI AL, dan Kementerian Perhubungan ini adalah untuk meningkatkan konektivitas di pulau-pulau terpencil dan wilayah perbatasan melalui peningkatan bahan pokok sehari-hari, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, sarana dan prasana, serta percepatan pembangunan di wilayah pulau-pulau perbatasan.

Dalam sambutannya, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Indroyono Soesilo mengungkapkan bahwa Tim Ekspedisi Nusantara Jaya 2015 merupakan tim pertama yang dikirimkan untuk menjelajahi Indonesia dengan misi membawa dan menyalurkan barang-barang donasi dari berbagai instansi kepada wilayah-wilayah terpencil dan perbatasan. "Biasanya di luar negeri, jika masuk hari besar, maka harga bahan pokok akan menjadi semakin murah, tetapi di Indonesia jika mulai masuk hari besar, bahan pokok harganya menjadi semakin mahal. Ekspedisi Nusantara Jaya ini memiliki misi untuk menyalurkan bahan-bahan pokok kepada masyarakat Indonesia terutama yang tinggal di wilayah terpencil dan perbatasan. Tim ENJ tahun ini dilepas dengan menggunakan 88 kapal yang terdiri dari 85 kapal perintis, 1 KRI, dan 2 kapal rumah



▲ Menko Kemaritiman Indroyono Soesilo (kanan) memberikan arahan.



▲ KRI Banda Aceh-593 yang membawa partisipan Ekspedisi Nusantara Jaya.

sakit *doctor share* yang akan beredar di seluruh Nusantara," jelas Indroyono.

Kegiatan pembukaan yang berlangsung kurang lebih selama satu jam tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyerahan. General Manager Pelindo III Cabang Tenau Kupang, Denny L. Wuwungan mewakili Pelindo III memberikan donasi berupa 39 tangki air dan 100 paket perlengkapan sekolah kepada Perwakilan Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Selanjutnya bantuan diedarkan ke daerah yang membutuhkan dengan menggunakan 2 kapal perintis, yaitu Kapal Perintis Sabuk Nusantara dan Berguna. (Manyar)



▲ Peserta Ekspedisi Nusantara Jaya meluapkan kegembiraan.



◀ Konfigurasi "ENJ 2015" oleh partisipan berpose di geladak KRI Banda Aceh -593.



Pelabuhan *Lauren Say (L-Say)* Maumere Mulai Dikembangkan

Pada tanggal 12 Desember 1992 pukul 14.00 WITA terjadi tsunami di Kabupaten Sikka, termasuk Pelabuhan *Lauren Say (L-Say)* ikut terkena tsunami. Pada tahun 1993 mulai kembali dibangun fasilitas Pelabuhan Maumere. Kini Pelabuhan (*L-Say*) Maumere mulai kembali dikembangkan dengan ditandai peresmian pintu gerbang (*gate*) dan lapangan penumpukan (*Container Yard (CY)*, Sabtu (30/5).

Peresmian tersebut ditandai dengan penandatanganan prazasti oleh Bupati Sikka Yoseph Ansar Rera. Turut hadir dalam peresmian Direktur SDM dan Umum PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III Toto Heliyanto, Ketua DPRD Sikka, dan KSOP Pelabuhan Maumere.

Dalam laporannya GM Pelindo III Cabang Maumere Bahara mengatakan bahwa sesuai dengan Rencana Induk Pelabuhan (RIP), Pelindo III akan terus melakukan pembangunan fasilitas pelabuhan tersebut hingga tahun 2020 mendatang. Diantaranya penambahan panjang dermaga III dari semula sepanjang 60 meter menjadi 200 meter. "Relokasi dan pembangunan terminal penumpang baru yang khusus dibangun untuk pelayanan kapal penumpang dan kapal ro-ro yang terpisah dengan kegiatan kapal barang dan petikemas. Guna menunjang pelayanan kapal penumpang dan ro-ro direncanakan juga akan dibangun dermaga sepanjang 220 meter," kata Bahara.

Kinerja Pelabuhan Maumere terus menunjukkan tren peningkatan, berdasarkan data internal Pelindo III realisasi kunjungan kapal sepanjang tahun 2014 tercatat kapal petikemas sebanyak 78 unit, kapal general cargo 280 unit, kapal penumpang 94 unit, dan kapal pesiar sebanyak 2 unit. Pembangunan fasilitas *gate* dan lapangan penumpukan petikemas di Pelabuhan Maumere salah satunya dipicu oleh peningkatan arus petikemas. Sejak dibuka tahun 2009 lalu, arus petikemas di Pelabuhan Maumere terus meningkat. Menurut catatan Pelindo III di tahun 2009 hanya tercatat 58 TEUs petikemas. Tahun 2010 tercatat 5.786 TEUs, tahun 2011 tercatat 10.178 TEUs, tahun 2012 tercatat 15.739 TEUs, tahun 2013 tercatat 17.921 TEUs, dan di tahun 2014

tercatat 18.482 TEUs. "Peningkatan arus petikemas ini menunjukkan perubahan kemasan barang yang semula berupa General Cargo menjadi petikemas sebagai sarana pengiriman barang. Hal ini juga sebagai indikasi adanya peningkatan perdagangan di sekitar Kabupaten Sikka dan hal ini akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian daerah," tambah Bahara.

Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto mengatakan pembangunan fasilitas *gate* dan lapangan petikemas ini merupakan salah satu dari beberapa upaya Pelindo III untuk meningkatkan fasilitas di Pelabuhan Maumere. "Kedepan, sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat, kami juga akan melakukan penambahan fasilitas pelabuhan yang lain seperti dermaga, pembenahan terminal penumpang serta penambahan peralatan bongkar muat lainnya," ujar Toto. (Berlian)



▲ Para penari tradisional menyambut rombongan, termasuk Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto.



Pintu gerbang (*gate*) yang baru diresmikan. ▶

Cruise Internasional Sandar di Pelabuhan Tenau Kupang



▲ Bersama menyambut merapatnya cruise pertama di tahun 2015.

Akhir pekan di awal Juni lalu menjadi hari yang istimewa bagi Pelabuhan Tenau Kupang. Kapal cruise MV Caledonian Sky merapat di Dermaga Nusantara pagi itu. Ada tujuh unit bus wisata ramai melintas melewati *gate* pelabuhan, sungguh pemandangan yang tidak biasa memang. Rupanya bus-bus ini khusus dipersiapkan untuk menyambut kedatangan turis asing yang turun dari MV Caledonian Sky.

MV Caledonian Sky dengan bendera Nassau, Bahamas ini merupakan kapal *cruise* pertama yang sandar di dermaga milik Pelabuhan Tenau Kupang pada tahun 2015. Kapal dengan ukuran minimalis ini memiliki panjang 80,15 meter dan berat 4.200 GT (*Gross Tonnage*).

Sebelum masuk ke Indonesia, kapal yang membawa 91 turis asing tersebut berangkat dari Tawau, Malaysia dan bertujuan untuk menikmati keindahan alam milik bumi pertiwi. Beberapa destinasi di Indonesia yang sempat dikunjungi menggunakan kapal ini di antaranya yaitu Pulau Kakaban, Pulau Birabirahan, Sungai Sangata,

Balikipapan, Pare -Pare, Pulau Sabalana, Pulau Rinca, Pantai Pink di Pulau Komodo, Kaaba, Ende, Flores, Kalabahi, Alor dan Kupang.

B e g i t u menginjakkan kaki di Pelabuhan Tenau Kupang, para turis ini segera diarahkan oleh petugas agen travel untuk menaiki bus. Rencananya turis-turis

ini akan mengunjungi beberapa lokasi wisata yang ada di Kupang, yaitu Kuburan Belanda, Pasar Oeba, Pantai Lasiana, dan dilanjutkan makan siang di Restoran Suba Suka Paradise. Seusai dari Kupang, perjalanan MV Caledonian Sky ini berlanjut ke Darwin, Australia pada malam harinya.

Manager Operasi dan Komersial PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tenau Kupang, Nordijanto, yang saat itu terlihat turun langsung ke lapangan untuk memantau kegiatan penyandaran kapal mengungkapkan bahwa pihak manajemen Pelindo III telah melakukan persiapan terkait dengan kedatangan kapal *cruise* ini.

“ S e b e l u m kedatangan kapal, pihak kami telah

melakukan koordinasi dengan pihak agen pelayaran dan agen travel untuk memastikan kebutuhan kapal. Selain itu, kami juga memastikan kesiapan di lapangan, dengan meningkatkan kebersihan dan keamanan di area dermaga untuk menunjang kenyamanan para penumpang,” tutur pria yang akrab disapa Nor ini.

Pelabuhan Tenau Kupang sebelumnya memang dikenal dengan kegiatan bongkar muat petikemas dan *off shore*, sehingga kedatangan kapal *cruise* ini menjadi “warna” tersendiri. Mengingat pula bahwa keindahan alam di Nusa Tenggara Timur sudah tersohor di pelosok negeri, didukung dengan letak Pelabuhan Tenau Kupang yang berbatasan langsung dengan Australia menjadi daya tarik tersendiri bagi kapal *cruise* untuk bersandar. “MV Caledonian Sky ini tidak hanya sekali berkunjung ke Pelabuhan Tenau Kupang, nantinya pada bulan Juli, Agustus, dan September, MV Caledonian Sky akan kembali berlabuh di perairan Tenau Kupang,” ungkap Nordijanto. (Manyar)



▲ MV Caledonian Sky cruise mini 4.200 GT, sandar sebelum ke Darwin, Australia.



▲ Ilustrasi fasilitas di kapal pesiar mewah Harmony of The Seas.

Cruise Terbesar Segera Berlayar

Kapal wisata Harmony of Seas yang dioperasikan tahun 2016 nanti akan jadi cruise terbesar di dunia.

Kapal mewah *Harmony of the Seas* akan jadi *cruise* ke-25 milik *The Royal Caribbean International*, akan

diluncurkan April 2016. Dibangun dengan biaya USD 1,35 miliar, berbobot 227.000 GRT, dilengkapi 16 dek dan 5.479 kabin. Dibanding *Allure of the Seas* dan *Oasis of the Seas* yang juga berbobot 225.284 GRT, *Harmony* patut mendapat julukan kapal terbesar.



Cruise Harmony of The Seas dalam proses pembuatannya. ▲

Melintasi samudera selalu mempesona. Lebih-lebih dalam suasana mewah dan nyaman yang jadi kian penting bagi penumpang dan pemilik kapal. Ini terjadi ketika kapal pesiar mulai mendapat popularitas, dalam ukuran dan kemewahan. Persaingan antar super *cruise* di dunia sangat ketat. Dari tahun ke tahun, kapal yang lebih besar terus dibangun, ditambah fitur baru dan rekreasi yang kian beragam. Kapal-kapal pesiar besar ini seakan jadi kota penuh kesenangan dan para penumpangnya akan menikmati arus modernisasi ini. (Nilam)

Beberapa kapal pesiar terbesar di dunia yang masih dioperasikan saat ini:

1. **Allure of the Seas:** salah satu kapal pesiar terbesar di dunia, Dibangun di *Turku, Finland*, dengan *Maiden Voyage* Oktober 2010, ketika berangkat ke *Homeportnya*, di *Florida*. Kapal mewah ini banyak dikritik, karena jarak antar cerobong dan anjungan terlalu kecil, serta tingginya risiko tabrakan. Kapal ini punya satu aula, dua *deck* teater, kafe *Starbucks* pertama di sebuah kapal, dan arena seluncur es.
2. **Oasis of the Seas:** akibat beda bebara inchi dengan "saudara kembar"-nya *Alure of the Sea*, harus menempati ranking dua. Rekor barunya: mengangkut 6.000 penumpang dalam pelayaran. Biaya pembuatannya mencapai USD.1,4 miliar. Dengan bobot 100.000 *Gross Registered Tonnage* (GRT), sama dengan *Allure of the Seas* punya fasilitas unggul mini-golf, beberapa bar, klub, kolam renang, lapangan voli dan basket.
3. **Freedom of the Seas:** sebelum pembangunan dua kapal tersebut di atas, *Feedom of the Seas* dengan biaya pembuatannya USD.800 juta dan mampu mengangkut 4.600 orang, berada di posisi pertama. Seperti dua "saudara"-nya di atas, kapal ini dimiliki *The Royal Caribbean International*. Fasilitasnya berupa taman air, *Sorrento's pizza*, Wi-Fi, cakupan telepon seluler, serta bioskop 3D.
4. **Liberty of the Seas:** berperingkat sama dengan *Freedom of the Seas* di kelas **Freedom**. Panjang *Liberty of the Seas* 338,91 meter, lebar 56,8 meter, terdiri 18 *deck*, 15 antaranya untuk penumpang. Banyak ahli konstruksi menilai, kapal ini salah satu yang teraman di dunia, hingga wisatawan tak perlu khawatir jika berlayar dengan kapal pesiar ini.
5. **Independence of the Seas:** super cruise *Royal Caribbean International* ini merupakan "adik" dua kapal sebelumnya, dengan ukuran hampir sama. Kapasitas angkut 5.710 *pax/ crew*, lebih banyak dibanding dua "kakak"-nya. Mampu berlayar 40 Km/jam di perairan Eropa. Fasilitasnya: dek olahraga, jalan perbelanjaan dan kolam air panas segar.
6. **Norwegian Epic:** milik *Norwegian Cruise Line*, dilengkapi spa, pusat kebugaran, klub dan *white hot party* terkenal di duni. Unggulannya: tipe baru pesiar, jelajah gaya bebas, yang memungkinkan penumpang menikmati jadwal fleksibel, termasuk makan malam dan menu sesuai keinginan, membuat *Norwegian Cruise Line* dinilai sebagai pilihan terbaik.
7. **Queen Mary-2:** saat peluncuran 2003, kapal *transatlantic Cunrad Line* ini merupakan *cruise* terbesar di dunia. Kendati tergeser kapal-kapal Karibia, sampai kini tetap jadi kapal pesiar terbesar dalam sejarah. Biaya pembuatannya sekitar USD.900 juta. Di antara fasilitasnya terdapat sebuah *ballroom* dan satu-satunya planetarium yang pernah dibangun di atas sebuah kapal. Berbeda dengan *Norwegian Epic*, konsep Inggris dari kapal pesiar ini adalah simbol penghapusan perbedaan kelas.
8. **Navigator of the Seas:** milik *Royal Caribbean International* masuk kelas **Voyager** tetapi memiliki sifat khas dibanding kapal lain di kategorinya. Fitur unggulan: balkon kaca dan prasmanan Asia. Musim panas, *Navigator of the Seas* melayari Eropa dan selama musim dingin di Amerika Serikat. Panjang kapal ini 311,1 meter dengan lebar 49,1 meter.
9. **Mariner of the Seas:** saudara kembar *Navigator*, memiliki fitur sama yang membedakan dua kapal ini dari kapal lain di kelas *Voyager*. Biaya pembangunannya USD.650 juta dan memiliki interior/eksterior balkon menawarkan view menawan, dan berbagai pilihan makan malam. Kapal ini berlayar di antara negara-negara Mediterania.
10. **Explorer of the Seas:** panjang 311 meter/lebar 38 meter/bobot 137,308 GRT dibangun tahun 2000, jadi kapal pesiar terbesar di dunia saat itu. Di antara kenyamanan cukup revolusioner waktu itu dan tetap indah sampai saat ini adalah *rock-climbing wall*, restoran dan bar bertema, laboratorium oseanografi dan atmosfer yang bisa digunakan para ilmuwan, serta ruang konferensi lengkap.



◀ Aksi simpatik menerbangkan balon ucapan bon voyage.

Pelabuhan Tanjung Emas Semakin Memikat

Oleh: Ragil Septriani – Humas Pelindo III Cabang Tanjung Emas
(Artikel Terbaik III Lomba Penulisan Artikel Sarasehan Humas 2015)

Pelabuhan Tanjung Emas merupakan satu-satunya pelabuhan yang ada di Kota Semarang, dan merupakan pintu keluar masuknya barang. Tiga tahun terakhir ini merupakan catatan prestasi yang membanggakan bagi Pelabuhan Tanjung Emas. Kunjungan kapal pesiar yang semakin meningkat setiap tahunnya membuat semakin berbenah dan menambah fasilitas. Pada tahun 2012 sebanyak 17 kapal pesiar menyambangi Pelabuhan Tanjung Emas. Selanjutnya pada tahun 2013, 19 kapal pesiar mewah bersandar dan untuk tahun 2014 lalu, ada 25 kapal pesiar. Di tahun 2015 ini perkembangan kedatangan kapal pesiar sangat pesat, terhitung mulai awal tahun 2015 hingga akhir bulan April ini 12 kapal pesiar sudah berlabuh.

Berbeda dari penyambutan tahun-tahun sebelumnya, Pelabuhan Tanjung Emas berinovasi memberikan yang terbaik bagi wisatawan asing dan tidak



GM Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi (paling kiri) menyambut langsung kapten kapal cruise. ▲

mengecewakan seluruh kru kapal. Dengan menghadirkan kesenian budaya khas Jawa Tengah, sejumlah tarian ditampilkan di hadapan wisatawan. Tarian "Semarangan" yang merupakan tarian selamat datang ditarikan oleh 5 penari lengkap dengan pakaian, kipas, dan iringan gamelan. Tidak kalah

menariknya dengan tari tersebut, Tari Jaranan yang ditarikan oleh 21 pemuda lengkap dengan kostum bulu-bulu dan gelang kaki sehingga membuat irama lebih rancak. Tidak hanya berupa tarian, baru-baru ini manajemen Pelindo III Tanjung Emas menyuguhkan atraksi marching band dari institusi



Atraksi Marching Band. ▲

pelayaran yang ada di Semarang. Dengan menggandeng sekitar 300 personel taruna-taruni, lagu manca terbaru dan terpopuler dimainkan dengan apik dan *easy listening*.

Bekerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang, Pelindo III Cabang Tanjung Emas juga pernah menyediakan bus sebagai alat transportasi dari kapal pesiar yang berada di Dermaga Samudera menuju ke Terminal Penumpang yang jaraknya cukup jauh bagi kalangan lansia. Bus Semar Jawi merupakan bus wisata Kota Semarang yang bertingkat, dengan lantai II tidak beratap.

Hal yang unik dihadirkan dengan mengajak seluruh tim dan pegawai, beberapa balon berwarna-warni dilepaskan ke udara bersamaan dengan lepasnya tali kapal. Balon dengan spanduk bertuliskan *Bon Voyage* dan atribut styrofoam yang dibentuk huruf ejaan dari *Bon Voyage* yang berarti selamat jalan membuat wisatawan mempunyai kesan tersendiri saat menyambangi Pelabuhan Tanjung Emas dan Kota Semarang.

Fasilitas Pelabuhan

Sementara itu, demi meningkatkan pelayanan dan fasilitas kepada seluruh pengguna jasa, Dermaga Samudera dirancang dengan kedalaman -9mWLS agar memudahkan kapal – kapal dengan Gross Tonnage (GT) besar dapat bersandar, salah satunya Kapal Pesiar. Selama tahun 2015 ini MV Dawn Princess merupakan Kapal Pesiar dengan GT terbesar, mencapai 77.000 GRT dan dapat bersandar dengan mulus di Dermaga Samudera. Sebelum tahun 2014, Dermaga Samudera sering digenangi air laut yang sedang pasang, namun saat ini kondisi dermaga menjadi kering karena telah dibangun sistem polder di sepanjang sisinya untuk mengatasi air laut pasang.

Dermaga Samudera di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang merupakan wilayah *International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code* yang mewajibkan adanya upaya sterilisasi area yang digunakan dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan. ISPS Code sendiri merupakan peraturan internasional tentang keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan. ISPS Code itu diberlakukan bagi kapal-kapal yang melakukan pelayaran internasional dan pelabuhan atau fasilitas pelabuhan yang melayani kapal-kapal pelayaran internasional.

Terminal penumpang khusus untuk internasional dilengkapi koneksi Wi-Fi, ruang tunggu berpendingin udara, toilet, *money changer*,

pijat refleksi, suguhan *live music* dan sederet toko aksesoris batik. Sajian *live music* berupa lagu-lagu country era 80's–90's agar turis mancanegara dapat mengikuti lagu dan dapat menggerakkan badan sesuai irama yang rancak.

Pada kunjungan Dawn Princess lalu, Captain Ivan Jerman mengirimkan surat elektronik kepada pihak manajemen yang berisikan bahwa beliau sangat senang dalam penyambutan yang disuguhkan. Disebutkan pula oleh beliau bahwa acara penyambutan yang spektakuler tersebut akan dipromosikan ke dalam majalah terbitan Los Angeles. Pelabuhan Tanjung Emas patut berbangga dengan surat elektronik tersebut, namun tidak membuat Tanjung Emas puas diri, malah sebaliknya harus semakin meningkatkan pelayanan.



Atraksi Tari Semarangan. ▲



Fasilitas bus wisata Semar Jawi. ▲

Pasca Re-Branding, BJTI Port Siap Tingkatkan Layanan

PT BJTI resmi melakukan re-branding dengan berganti nama menjadi BJTI PORT. Acara ini dikemas dalam bentuk Customer gathering di Aula Kantor BJTI PORT. Dengan simbol Denyut Nadi Kehidupan Negeri, BJTI PORT merefleksikan dan menyatukan Indonesia dengan produk dan layanan serta terus berdedikasi dalam memegang peranan penting untuk menggerakkan roda perekonomian Indonesia, sehingga dapat menjadi penyedia jasa logistik dan menjadi pelabuhan Indonesia yang diandalkan sebagai gerbang aliran barang dari dan ke Indonesia. Semua rangkaian warna yang mengandung cerita didalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh, mampu menciptakan denyut nadi kehidupan dan menjadi aliran hidup yang dinamis dengan bertumpu



▲ Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto melepas peserta Fun Bike yang sekaligus memperkenalkan ke image baru BJTI.

di BJTI PORT. Dalam acara Re-Branding ini BJTI PORT juga menyerahkan bantuan CSR sebesar Rp 120 Juta kepada 4 panti asuhan dan 11 lembaga/ tempat ibadah.

Seperti diketahui, bahwa BJTI terus memperluas jaringan bisnisnya dengan mengelola dan mengoperasikan Terminal Berlian, Terminal Satui di

Kalimantan Selatan, pengoperasian alat di Terminal Jamrud, Terminal Lembar dan Terminal Kupang. Menurut Direktur Utama BJTI PORT Putut Sri Muljanto, saat ini BJTI PORT juga tengah melakukan tahapan penyelesaian JIPE (*Java Integrated Industrial and Port Estate*) di Manyar-Gresik yaitu kawasan pelabuhan yang terintegrasi dengan kawasan industri bekerjasama dengan PT AKR Corporindo.



▲ Launching Rebranding BJTI Port.



Direktur Utama BJTI
Putut Sri Muljanto pada
peresmian rebranding BJTI.

Untuk kawasan pelabuhan sendiri telah selesai pembangunan dermaga tahap I seluas 30 x 250 meter dan kawasan industri dengan total luas kurang lebih 2.900 hektar ini diperkirakan menelan biaya Rp 18 triliun akan beroperasi pada tahun 2017. JIPE bertujuan untuk menyediakan layanan pelabuhan laut langsung ke kawasan industri, ketika pelabuhan laut terletak jauh dari kawasan industri. JIPE juga bertindak sebagai pelabuhan untuk melayani pengiriman, pembongkaran general cargo, curah kering dan curah cair.

Menurut Putut, bahwa dalam waktu dekat ini akan memasuki tahap uji fasilitas sembari menunggu proses izin operasi. Adapun fasilitas di kawasan Industri JIPE memasuki tahap pembangunan dan penyediaan infrastruktur dasar seperti akses jalan, dermaga, kebutuhan energi meliputi listrik dan air. Ke depan, proyek ini akan dibagi tiga kawasan yakni kawasan pelabuhan seluas 400 hektar, kawasan industri 1.800 hektar dan kawasan perumahan seluas 700 hektar.

Selain itu, sebagai wujud kebersamaan antara BJTI PORT dengan customer dari perusahaan pelayaran, mitra kerja dan instansi kemaritiman di wilayah Tanjung Perak juga diadakan "Fun Bike

Re-Branding" BJTI PORT yang diadakan awal Juni lalu yang diikuti oleh sekitar 2.000 peserta dari karyawan dan masyarakat umum. Fun bike ini mengambil rute Perak-Jl. Pemuda-Tugu Pahlawan-Balai Kota- Perak dengan puncak acara di lapangan Prapat Kurung Tanjung Perak.

"Aktivitas *Fun Bike* ini merupakan wadah mempertemukan dan memperkenalkan *brand* baru BJTI PORT kepada para mitra kerja di lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak dan kepada masyarakat umum, serta mempertemukan antara mitra kerja BJTI yang memiliki minat sama, yaitu bersepeda. Hal ini adalah bukti bahwa BJTI tidak pernah jauh dari mitra kerja sebagai pelanggan dan selalu memahami gaya hidup masyarakat Indonesia yang mengisi hari liburanya dengan berolah raga. (Manyar)

Fun Bike adalah salah satu dari rangkaian acara perayaan *Re-Branding* BJTI PORT. Selain menggelar acara hiburan, pada akhir acara dilakukan penarikan *doorprize* bagi peserta *Fun Bike* dengan total 100 hadiah terdiri dari hadiah hiburan sebanyak 97 buah berupa *hand phone*, jam tangan, sepeda, elektronik dan *gadget*, serta hadiah utama berupa 3 buah sepeda motor. (Manyar)



▲ Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto menyerahkan CSR ratusan juta ke panti asuhan dan sejumlah lembaga keagamaan.



Safari Ramadhan Pelindo III

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III kembali menggelar kegiatan safari Ramadhan yang diisi kunjungan jajaran Direksi dan para Senior Manager ke berbagai wilayah kerja Pelindo III. Salah satu agenda safari tahun 2015 ini bertempat di Pelabuhan Cabang Tanjung Wangi, Banyuwangi, Jawa Timur yang dihadiri Direktur Teknik dan TI Pelindo III Husein Latief. "Momentum bulan suci dimanfaatkan oleh manajemen Pelindo III untuk bersilaturahmi dengan melakukan kunjungan ke lokasi kerja oleh para pimpinan setingkat Direksi," ujar Manager SDM, Umum dan Kesisteman, M. Nizar Fauzi, Juni lalu di Banyuwangi.

Selain untuk bersilaturahmi melalui kegiatan buka bersama dan tarawih berjamaah dengan seluruh pegawai dan stakeholder Pelabuhan Tanjung Wangi, Direktur Teknik dan TI juga menyempatkan diri untuk mengecek kesiapan layanan dalam rangka mudik Hari Raya Idul Fitri 1436 H, karena Pelabuhan Banyuwangi merupakan salah satu pelabuhan yang rutin menyelenggarakan kegiatan sosial angkutan laut mudik dan balik gratis dengan rute Banyuwangi-Sapeken. Pada saat yang sama Pelindo III juga menyantuni anak yatim piatu di lingkungan sekitar Pelabuhan Tanjung Wangi. Kegiatan santunan tersebut sebagai wujud kepedulian Pelindo III kepada sesama.

Buka Bersama Anak Yatim di Maumere

Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer didampingi Direktur Utama Pelindo Properti Indonesia (PPI) Prasetyo juga berbuka puasa dan menjalin tali kasih bersama anak yatim Yayasan Al-Mu'minin di Kantor Pelindo III Cabang Maumere, Kabupaten Sikka, Flores, Nusa Tenggara Timur. Dirkeu menjelaskan, bahwa ke depannya Pelindo III akan terus mengembangkan Pelabuhan Maumere dengan berbagai investasi. "Semoga dengan ini, kita sekaligus dapat membuka lowongan kerja untuk penduduk sekitar, serta dapat membantu perekonomian warga dan daerah ini," ungkapnya.

Tausyiah Ramadhan di Bima

Direktur Operasi dan Pengembangan Bisnis Rahmat Satria beserta Senior Manager Manajemen Properti Pelindo III Agus Hermawan mengunjungi Kantor Pelindo III Cabang Bima. Dalam arahan singkatnya Rahmat Satria mengingatkan untuk selalu meningkatkan budaya K3 termasuk kebersihan di lingkungan kerja dan meningkatkan efisiensi biaya penggunaan anggaran di kantor.

Hadir sebagai penceramah dari Kabupaten Bima, KH. Abidin yang menyampaikan tiga hal yang sangat penting yaitu bertaqwa, jujur, dan disiplin. Dalam pembahasan insan yang disiplin, juga diulas mengenai



Direktur Teknik & TI Husein Latief (kanan) di Banyuwangi, Jatim.

korupsi waktu, seperti contohnya jika pegawai bekerja dalam suatu perusahaan dan telah diatur jam kerja, misalnya jam masuk pukul 08.00 dan pulang jam 17.00 jika ada pegawai yang bekerja hanya datang untuk absen masuk dan kemudian tidak bekerja sampai waktu pulang. "Maka gaji yang diterima pada hari itu adalah haram baginya," ujar KH. Abidin mengingatkan.

Tebar Kasur di Banjarmasin

Momen kunjungan Safari Ramadhan Direksi Pelindo III ke Pelabuhan Banjarmasin bertempat di Terminal Penumpang Bandarmasih. Dihadiri Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto yang sebelumnya pernah menjabat GM Pelindo III Cabang Banjarmasin. Pelindo III memberikan bantuan operasional ke beberapa panti asuhan dan juga Program Tebar Kasur yang diberikan kepada 5 panti asuhan yang ada di Banjarmasin dengan total 50 kasur dan 50 bantal. Juga memberikan bantuan sembako kepada guru dan murid-murid sekolah anak bawang yang merupakan anak-anak pengupas bawang dan anak jalanan di daerah pasar lima.



▲ Direktur Keuangan Pelindo III U. Saefudin Noer (tengah) di Maumere, NTT.



▲ Safari Ramadhan Bina Lingkungan: Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto (kanan) di Banjarmasin, Kalsel.

Sinergi Bersama Pemkab Gresik

Dengan menggandeng Pemerintah Gresik, Pelindo III membagikan sembako gratis kepada warga Desa Sidorukun, Kecamatan Gresik di Masjid Baitul Islah. Manajer SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Cabang Gresik Haris Budiarto mengatakan untuk acara safari Ramadhan yang diadakan tiap tahun, Pelindo III ikut berpartisipasi dengan memberikan 100 sembako yang dibagikan kepada warga Desa Sidorukun yang juga merupakan wilayah ring I Pelabuhan Gresik seperti Kebungson, Tlogopojok, Lumpur, Kemuteran dan sekitarnya. "Kami juga berpartisipasi dalam memberikan 50 paket sembako

yang diadakan Komunitas Wartawan Gresik," tambahnya.

Selain itu, Pelindo III melalui Cabang Gresik, Jawa Timur telah mengeluarkan dana program Bina Lingkungan Semester I tahun 2015 sebesar Rp 104.394.000,-. Sebagai bentuk tanggung jawab perseroan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat luas, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan Pelabuhan Gresik.

1.900 Paket Sembako di Banjarmasin

Masih dalam rangka bulan Suci Ramadhan 1436 H sekaligus untuk meringankan beban masyarakat yang kurang mampu, Pelindo III bekerjasama dengan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan mengadakan kegiatan bakti sosial berbagi sembako yang diberikan secara cuma-cuma alias gratis diperuntukkan untuk warga kurang mampu yang tinggal di sekitar kantor Pelindo III Cabang Banjarmasin. Kegiatan dilaksanakan dengan membagikan sebanyak 1.500 paket dan BAZNAS 400 paket dengan total 1.900 paket sembako. (Manyar)

Pelabuhan Banjarmasin Perluas Container Yard



▲ Lapangan penumpukan untuk receiving dan delivery peti kemas kosong.

Dengan komitmen selalu memberikan pelayanan terdepan dalam jasa kepelabuhanan, Pelindo III Banjarmasin meresmikan *Container Yard* (CY) baru di area eks rumah dinas manajer pada tanggal 13 Mei 2015. *Container Yard* tersebut diperuntukkan bagi *receiving* dan *delivery* petikemas kosong.

CY eks rumah dinas manajer tersebut seluas 4.744 meter persegi berkapasitas 130 *Ground Slot* (GS) dengan ketinggian antara 2-3 *tier*. "Peresmian CY eks rumah dinas manajer ini seiring dengan rencana pengembangan Pelabuhan Banjarmasin yang telah kita tetapkan. Dengan perluasan CY ini tentunya dapat menambah kapasitas penumpukan petikemas di pelabuhan Banjarmasin dan dapat *support* kegiatan di CDC-CCC dan TPKB," ungkap General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana.

Pengoperasian penumpukan petikemas kosong di CY eksrumah dinas manajer tersebut ditandai dengan pengangkatan petikemas untuk ditumpuk dengan menggunakan *forklift*. CY eks rumah dinas manajer ini dioperasikan untuk mengurangi kepadatan petikemas di CY TPKB dan CY di area CDC-CCC yang sudah *overload*. Sebelum masuk area TPKB, petikemas *empty* tersebut

akan diarahkan ke CY tersebut sembari menunggu kapal yang akan mengangkut petikemas tersebut datang. Setelah kapal petikemas yang akan mengangkut petikemas *empty* tersebut datang dan ada *open slot* di lapangan TPKB, barulah kemudian dibawa ke lapangan penumpukan TPKB untuk selanjutnya dimuat ke kapal

Manajer Terminal *Multipurpose* Taufik Hardjanto mengatakan "Kendala yang kita hadapi saat ini adalah *traffic* di depan CY yang padat sehingga terkadang terjadi kemacetan dan sedikit mempersulit dalam arus keluar masuk petikemas di CY ini. Diharapkan dengan pengembangan pelabuhan Banjarmasin kedepannya, masalah ini akan teratasi".

Penambahan CY ini selain untuk meningkatkan pendapatan bagi Pelindo III Banjarmasin juga untuk meningkatkan pelayanan dan menambah kenyamanan bagi pengguna jasa. Peresmian CY eks rumah dinas manajer bertujuan untuk meningkatkan *level of service* Pelindo III Banjarmasin agar terus meningkat. (Manyar)



Truk trailer melintas di lapangan penumpukan di Pelabuhan Tenau Kupang, NTT.

Sosialisasi Tax Allowance serta Implementasi e-Faktur dan Modul Penerimaan Negara Generasi 2



▲ Semakin strategis suatu sektor, semakin besar peluangnya mendapat tax allowance dan tax holiday.

A cara penting tersebut diselenggarakan di Hotel Busanta Bidakara, Jakarta, awal Juni dan dibuka oleh Direktur Keuangan Pelindo III U. Saefudin Noer dan Asisten Deputi Fiskal Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Andie Megantara.

Hadir sebagai narasumber antara lain Kepala Subbidang Fasilitas PPN Badan Kebijakan Fiskal Joni Kiswanto, Kepala Seksi Peraturan Pajak Penghasilan Badan II Direktorat Jenderal Pajak Kunto Laksito, Badan Koordinasi Penanaman Modal Henry Rombe, serta Kepala Bidang Penerimaan Negara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Amar Yasir Moestafa.

Dalam sambutannya Saefudin menyampaikan bahwa ke depan pelabuhan akan terus berbenah. "Baik perluasan dan pengembangan pelabuhan dan juga pembelian alat bongkar muat untuk mempercepat proses bongkar muat. Sehingga diperlukan pendanaan yang kuat agar investasi yang sudah direncanakan tetap dapat berjalan," jelasnya. Sementara itu Andie Megantara mengharapkan agar fasilitas pengurangan Pajak Penghasilan dapat dimanfaatkan oleh BUMN-BUMN yang bergerak pada sektor industri yang mendapatkan fasilitas tax allowance.

Sebelumnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2011 sektor kepelabuhanan yang mendapatkan fasilitas *tax allowance* hanya terbatas untuk kawasan Batam saja. Namun batasan wilayah tersebut akhirnya dihapus pada Peraturan

Pemerintah Nomor 18 Tahun 2015 yang artinya bahwa sektor kepelabuhanan di seluruh wilayah Indonesia dapat mengajukan permohonan untuk mendapatkan fasilitas *tax allowance*.

Pada dasarnya *tax allowance* merupakan suatu fasilitas pengurang yang diberikan kepada Wajib Pajak untuk sektor usaha/industri tertentu dalam perhitungan kewajiban pajak penghasilan badan, yang di antaranya pengurangan penghasilan neto sebesar 30 persen dari jumlah Penanaman Modal berupa aktiva tetap berwujud termasuk tanah yang digunakan untuk kegiatan utama usaha, dibebankan selama 6 tahun masing-masing sebesar 5 persen per tahun yang dihitung sejak saat mulai berproduksi secara komersial.

Kemudian penyusutan yang dipercepat atas aktiva berwujud dan amortisasi yang dipercepat atas aktiva tak berwujud yang diperoleh dalam rangka Penanaman Modal baru dan/atau perluasan usaha. Lalu pengenaan Pajak Penghasilan atas dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia sebesar 10 persen, atau tarif yang lebih rendah menurut perjanjian penghindaran pajak berganda yang berlaku. Terakhir yaitu kompensasi kerugian yang lebih lama dari 5 tahun, tetapi tidak lebih dari 10 tahun. Berdasarkan PP 52/2011, *tax allowance* diberikan kepada 52 bidang usaha tertentu dan 77 bidang usaha tertentu.

Pemberian fasilitas *tax allowance* maupun *tax holiday* akan dikaitkan dengan kepentingan strategis masing-masing sektor. Semakin strategis sebuah sektor industri maka semakin besar pula peluangnya untuk mendapatkan fasilitas pajak tersebut. (Manyar)



Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer (kiri) menjadi pembicara sosialisasi. ▲

Ekspor Tumbuh, Arus Petikemas TPKS Meningkat

Capaian arus petikemas Terminal Petikemas Semarang (TPKS) pada bulan Mei 2015 menunjukkan peningkatan. April 2015, TPKS sudah mampu mencatatkan capaian *handling* petikemas bulanan tertinggi semenjak berdirinya terminal yang dikelola PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) tersebut, yakni sebanyak

32.808 boks atau 54.263 TEUs. Di bulan Mei kemarin, dengan arus petikemas sebesar 35.217 boks atau 57.194 TEUs semakin menegaskan peranan penting TPKS dalam kegiatan ekspor dan impor Provinsi Jawa Tengah dan DIY.

Edy Sulaksono, Manager Operasi TPKS yang juga Plh. General Manager TPKS mengatakan bahwa,

capaian bulan Mei 2015 yang mencetak rekor baru ini sedikit di luar dugaan, kenaikannya mencapai 5,4 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mana sudah membuat rekor. "Jika dibandingkan dengan bulan Mei tahun 2014 yang sebesar 32.972 boks atau 52.757 TEUs, kenaikan bulan Mei 2015 sendiri telah mencapai angka 8,4 persen," jelasnya. Peningkatan ini banyak dipengaruhi kenaikan dari jumlah petikemas ekspor yang dikirim melalui kita, Edy menambahkan.

Asisten Manager Perencanaan Operasi TPKS, Oko Putra Prasetya, turut mengemukakan bahwa peningkatan arus petikemas ekspor di TPKS pada bulan Mei kemarin sebesar 837 boks atau 1.944 TEUs tersebut cukup signifikan. "Tren kenaikan ekspor kontainer saja mencapai 7,3 persen jika dibandingkan dengan total ekspor Mei tahun lalu yang mencapai 16.551 boks atau 26.699 TEUs," urainya. Total petikemas ekspor di bulan Mei 2015 yang mencapai angka 17.388 boks atau 28.613 TEUs ini dipengaruhi oleh kenaikan signifikan ekspor komoditas benang/linen, garmen, dan *plywood* yang berurut-turut angka kenaikannya mencapai 52,1 persen, 44,2 persen, dan 35,6 persen," jelas Oko Putra Prasetya.

Kenaikan tren petikemas ekspor yang terepresentasikan oleh kenaikan ekspor benang/linen, garmen, dan *plywood* ini tentu menunjukkan gairah ekspor yang meningkat di kawasan *hinterland* TPKS (Jawa Tengah dan DIY). Pertumbuhan ekonomi yang juga dimotori oleh berkembangnya industri di dua kawasan ini, juga pasti akan bersinergi ikut naik, seiring dengan meningkatnya *throughput* petikemas TPKS. (Manyar)



▲ Aktivitas bongkar muat di TPKS.



Arus petikemas TPKS tumbuh seiring pertumbuhan ekspor. ▲

Sinergi Pelindo III dengan Lantamal V Amankan Objek Vital

Pelindo III Cabang Tanjung Perak menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Lantamal V untuk meningkatkan pengamanan dan pengawasan sarana prasarana transportasi laut di lingkungan kerja Pelindo III.



MoU ditandatangani oleh GM Pelindo III Cabang Tanjung Perak Surabaya Eko Harijadi Budijanto (tengah), Komandan Pangkalan Utama TNI-AL V Surabaya Brigjend Marinir Rudy Andy (kiri), dan KSOP Tanjung Perak Wahyu Widayat (kanan).



Pelabuhan Tanjung Perak, prasarana transportasi laut yang merupakan obyek vital negara. ▲

Penandatanganan yang dilakukan di Ruang Karang Jamuang Lt.3 Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Perak tersebut dihadiri oleh Wahyu Widayat Kepala Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak, Komandan Pangkalan Utama TNI AL V Surabaya Brigjend Marinir Rudy Andy dan General Manager PT Pelindo III (Persero) Tanjung Perak, Eko Harijadi Budijanto.

“Penandatanganan MoU tersebut merupakan bentuk sinergi antara Lantamal V dengan Pelindo III bersama-sama turut menjaga, memberikan rasa aman kepada para pengguna jasa dan yang berkegiatan di Pelabuhan. Karena pelabuhan merupakan pintu gerbang perekonomian, terutama di Indonesia Timur maka kerjasama semacam ini memang diperlukan,” jelas GM Pelindo III Eko Harijadi Budijanto.

Komandan Pangkalan Utama TNI ALV Surabaya, Brigjend Marinir Rudy Andy mengatakan, “Penandatanganan perjanjian yang telah disetujui oleh kedua pihak

diharapkan dapat menciptakan hubungan kerjasama yang baik dan seimbang ketika dilapangan. Pengawasan dan pengamanan tersebut merupakan langkah kecil untuk penataan besar yang diupayakan saat ini.”

Usai melakukan penandatanganan perjanjian, acara dilanjutkan dengan ramah tamah yang setelah itu acara ditutup dengan peresmian pengoperasian 4 unit mobil baru patroli Pelindo III Cabang Tanjung Perak Surabaya yang disaksikan oleh seluruh tamu yang diundang pada hari itu.

Keamanan pada fasilitas pelabuhan di lingkungan Pelindo III mengacu pada ketentuan *ISPS Code* (*International Ship and Port Facility Security Code*) yaitu suatu koda internasional yang mengatur tentang keamanan di kapal dan fasilitas pelabuhan (Amandemen SOLAS Chapter XI-2).

Setiap pelabuhan memiliki *Port Facility Security Officer* (PFSO) yaitu petugas yang bertanggung jawab dalam pengembangan implementasi, revisi dan pemeliharaan rancangan keamanan fasilitas Pelabuhan dan mampu berkoordinasi serta berkomunikasi dengan para petugas keamanan kapal (*SSO/Ship Security Officer*) dan petugas keamanan perusahaan pelayaran (*CSO/Company Security Officer*). (Manyar)

Empat Resep Mendag Atasi Masalah Dwelling Time

Menteri Perdagangan Rahmat Gobel melakukan kunjungan ke Terminal Petikemas Surabaya, akhir Juni. Terminal petikemas tersebut merupakan salah satu terminal petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Kedatangan Menteri Perdagangan ke Pelabuhan Tanjung Perak dalam rangkaian memantau stok dan kelancaran logistik kebutuhan pokok selama bulan Ramadhan di Surabaya.

Dalam kunjungan itu, Rahmat didampingi Gubernur Jawa Timur Soekarwo, Direktur Utama PT Pelindo III Djarwo Surjanto dan Kepala Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak Wahyu Hidayat, General Manajer Pelabuhan Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto dan Direktur Utama PT TPS Dothy.

Turut hadir pula dalam kesempatan tersebut dari jajaran Kantor Bea dan Cukai Tanjung Perak, Kepolisian dan asosiasi importir Jawa Timur. Dalam kunjungan ke Pelabuhan Tanjung Perak, Rahmat bertemu dan melakukan dialog dengan para pihak (stakeholder) agar permasalahan dwelling time di Pelabuhan bisa segera diatasi.

Dalam kesempatan diskusi, Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak Wahyu Hidayat mengatakan bahwa Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya memiliki banyak kelebihan

dibandingkan Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta.

Diantaranya pemeriksaan oleh karantina dilakukan di luar Terminal sehingga tidak menyebabkan terjadinya hambatan lamanya barang keluar dari Pelabuhan. Terminal Petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak juga masih memiliki Yard Occupancy Ratio (YOR) sekitar 52 persen, sedangkan standarnya adalah 60 persen, artinya secara kapasitas masih sangat memadai.

“Demikian halnya dengan akses jalan yang relatif lebih lancar dan tidak terjadi kemacetan ini juga menjadi salah satu faktor Dwelling time di Pelabuhan Tanjung Perak lebih kecil dibandingkan Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta”, Ujar Wahyu.

Wahyu juga mengusulkan agar waktu free penumpukan petikemas selama tiga hari di lokasi Terminal bisa dikurangi hingga hanya dua hari saja sehingga bisa memaksa pemilik barang untuk bisa segera mengeluarkan barang dari Pelabuhan.

Senada dengan Otpel, Direktur Utama PT Pelindo III Djarwo Surjanto mengatakan potensi Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya semakin bagus sejak selesainya revitalisasi alur pelayaran barat surabaya (APBS) yang kedalamannya semula hanya -9,5mLWS kini sudah



memiliki kedalaman -13mLWS.

“Beberapa principle pelayaran sudah mulai merencanakan untuk menggunakan kapal-kapal dengan kapasitas yang lebih besar untuk membawa barang masuk ke Pelabuhan Tanjung Perak”, kata Djarwo.

Bea dan Cukai Pelabuhan Tanjung Perak menjelaskan bahwa prosentase pemeriksaan barang oleh Bea dan Cukai di Pelabuhan Tanjung Perak terdiri dari 91 persen merupakan jalur hijau sedangkan sisanya 9 persen merupakan jalur merah. Jalur merah ini yang memerlukan pemeriksaan fisik (behandle), sedangkan barang yang masuk kategori jalur hijau lebih cepat proses pengeluarannya. Pihak Bea Cukai hanya memerlukan waktu 0,6 hari untuk melakukan pemeriksaan.

Menteri Perdagangan Rahmat Gobel mengatakan bahwa empat poin utama yang perlu diperhatikan dan dilakukan untuk mengurangi dwelling time (waktu tunggu keluar barang dari pelabuhan).

Pertama, barang yang telah masuk di Pelabuhan harus segera dikeluarkan sehingga tidak menjadi beban dwelling time.

Kedua, memfungsikan terminal petikemas di Pelabuhan hanya sebagai tempat bongkar muat bukan untuk tempat penimbunan.

Ketiga, terhadap barang-barang yang masih menunggu proses perijinan dari kepabeanan, perindustrian, karantina pertanian, BP POM, dll menjadi tanggung

jawab pihak Bea Cukai dan otoritas pelabuhan.

Keempat, barang impor yang belum memiliki ijin tidak boleh dibongkar di Pelabuhan. Caranya setiap eksportir wajib menyertakan ijin pengiriman barang, yang belum mengurus ijin maka dilarang untuk masuk dan dibongkar di Pelabuhan sehingga tidak menyebabkan terjadinya penumpukan barang di Pelabuhan.

“Selama ini importir baru mengurus dokumen ketika barang telah tiba di Pelabuhan, inilah yang menyebabkan terjadi lamanya barang menumpuk di Pelabuhan” Ujar Rahmat. Banyak importir yang belum mengetahui tentang tata cara pelaksanaan impor barang, padahal proses perizinan di Kementerian Perindustrian sudah menerapkan online system sehingga prosesnya sangat cepat. “Untuk itu Kementerian Perindustrian dalam waktu dekat akan mempublikasikan tata cara import barang yang efektif” Kata Rahmat.

Dengan penerapan empat poin tersebut, diharapkan di Pelabuhan sudah tidak ada lagi penumpukan barang yang disinyalir menjadi salah satu penyebab tidak efisiennya sistem logistik di Indonesia, karena pendistribusian barang terhambat karena lamanya barang tertahan di Pelabuhan.

Mengakhiri kunjungannya Mendag juga meminta kepada pelaku di Pelabuhan agar memberikan prioritas dalam pengiriman bahan kebutuhan pokok ke beberapa daerah dapat dipercepat, mengingat peran penting Pelabuhan Tanjung Perak yang tidak hanya sebagai penyangga untuk Kawasan Timur Indonesia namun juga untuk Kawasan Tengah Indonesia. (Berlian)



Ngejot dan Megibung, Akulturasi Hindu-Islam Saat Idul Fitri di Bali



Pada bulan Juli 2015 ini, dalam kalender Bali terdapat dua hari raya yang sama-sama disakralkan oleh umat Hindu maupun pemeluk Islam. Pada tanggal 15 Juli yang jatuh pada hari Rabu Kliwon (*Buda Kliwon Dungulan*) umat Hindu merayakan Galungan, yang dirayakan tiap 210 hari sekali sesuai dengan penanggalan Bali. Sedangkan pada tanggal 17-18 Juli, pemeluk Islam merayakan Idul Fitri.

Hari libur di Bali lebih banyak bila dibanding dengan daerah lain di pelosok Nusantara. Di daerah-daerah lain hanya terdapat hari libur nasional dan cuti bersama yang berjumlah 17 hari, sedang di Bali, selain libur sesuai SKB Tiga Menteri, masih terdapat tambahan 21 hari libur fakultatif lain sepanjang tahun, berkait ritual agama Hindu yang ditetapkan lewat Surat Edaran Gubernur Bali. Bila dijumlah antara hari libur nasional, cuti bersama, dan libur fakultatif, jumlah hari libur di Bali (selain Minggu) terakumulasi 38 hari. Maka ada pelesetan, "Bali" yang berarti "banyak libur".

Namun, masyarakat Bali yang mayoritas Hindu tak serta-merta menjadikan hari libur itu untuk bertamasya (*melali*). Tetapi memanfaatkannya untuk bersembahyang (*piodalan*) atau berbagai ritual lain pada hari-hari suci, baik yang ditetapkan melalui SE Gubernur Bali maupun tradisi turun temurun di desa/dusun adat. Agama dan budaya terbangun secara kohesif dan inheren telah menjadi ruh bagi kehidupan *krama* Bali. Bahkan, umat Islam sebagai *krama* tamu telah mengadopsi beragam ritual umat Hindu, sebagai

bukti umat Islam di Bali cukup mampu menjunjung tinggi kearifan budaya lokal. Di lain pihak, umat Hindu sebagai *krama* Bali cukup apresiatif terhadap adopsi budaya umat Islam.

Untuk sekedar contoh, dapat dicermati pada tradisi *ngejot* pada saat merayakan Hari Raya Idul Fitri di Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Tradisi itu diadopsi oleh umat Islam di perkampungan muslim tersebut dari akar budaya Hindu. "Tradisi *ngejot* merupakan warisan budaya nenek moyang. Jika hari besar Islam, maka umat Hindu yang *ngejot*, sedang pada hari-hari raya umat Hindu, kami yang muslim ini yang *ngejot*," menurut Haji Bisri, tokoh masyarakat Pegayaman.

Ngejot merupakan tradisi mengantar makanan kepada kerabat, sebagai mempererat tali silaturahmi. Di wilayah budaya Jawa, tradisi itu biasa disebut dengan *ater-ater* atau di kalangan masyarakat Betawi, Jakarta, menyebutnya *anter-anter*. Masyarakat Pegayaman yang beragama Hindu pada saat Hari Raya Lebaran, Maulid Nabi, atau Idul Adha, akan mendapat berkah *ngejot* dari kerabatnya yang Muslim. Sebaliknya, umat Islam akan menerima *ngejot* berupa makanan halal di hari raya keagamaan Hindu. Tradisi *ngejot* di Bali terbagi ke dalam *ngejot* ketika hari raya dan *ngejot* ketika seseorang memiliki hajatan atau suatu acara adat bagi agama tertentu.

Makanan/minuman yang dibagi saat *ngejot* dinamakan *jotan*. Dalam tradisi tersebut, kecenderungan

masyarakat tidak berdasar pada pemeluk agama Hindu saja, melainkan untuk umat non-Hindu juga menerima *jotan*. Semua itu dapat bertahan karena dilandasi niatan ikhlas. "Meskipun di masyarakat Pegayaman terjadi perbedaan keyakinan, tetapi bisa hidup rukun, saling menghargai dan mengembangkan toleransi, sebagai bentuk harmoni antar umat Hindu dengan Islam," tutur Haji Bisri pula.

Tradisi Megibung

Selain *ngejot*, tradisi lain sebagai gambaran toleransi beragama yang terus bertahan sejak ratusan tahun lalu, umat Islam di Bali juga mengenal tradisi *megibung* atau makan bersama dalam satu tempat di waktu tertentu. Komunitas muslim di Kepaon, Kota Denpasar, telah menjadikan *megibung* sebagai ritual rutin tiap tanggal 10 Ramadhan. Pada hari kesepuluh bulan puasa, umat Islam berkumpul di Masjid Al Muhajirin, Kepaon, untuk buka puasa bersama



Ilustrasi muslimah dan gadis Hindu Bali saling bertukar makanan.



Ilustrasi penganut Hindhu membawa sesaji. ▲

dengan menu utama nasi tumpeng lengkap daging ayam cincang yang dikerjakan masyarakat muslim yang dibumbui *kedonteng*, berupa racikan rempah-rempah lengkap terdiri dari cabai, bawang merah, bawang putih, lengkuas, kencur, kunyit, jahe, jeruk, ketumbar, kapulaga, kemiri dan kelapa sebagai penyedap utama sajian khas, yang secara umum merupakan kuliner khas pada Hari Raya Galungan dan Kuningan.

“Dalam bahasa Bali *megibung* atau *mepatung* berarti makan bersama di satu wadah. Kami sebut tradisi tersebut *megibung* yang merupakan warisan leluhur untuk mempererat tali persaudaraan antarwarga,” kata takmir masjid Al Muhajirin, Haji Ishak Ibrahim.

Megibung diperkirakan mentradisi sejak ajaran Islam merambah Kepaon pada 1362 H, saat Kepaon masih dikuasai Kerajaan Pemecutan.

Untuk minuman buka puasa, warga muslim Kepaon disugahi *brungkul* berbahan santan, gula pasir, tepung tapioka, cengkih, yang diracik para ibu rumah tangga di lingkungan Kepaon Kaja, Kepaon Tengah, dan Kepaon Kelod.

Akulturası Budaya

Tradisi unik lain yang terdapat di Sindu Punia, pada saat Mauludan, komunitas Muslim di Kampung Sindu Punia melakukan tradisi potong rambut. Dulu mereka juga melakukan ritual potong gigi seperti tradisi *metatah* bagi umat Hindu di Bali. Tujuannya sebagai ritual mengusir sifat hewani, dengan memotong gigi agar tak tajam seperti yang dimiliki satwa carnifora. Masih menurut Suemi, warga muslim penghuni Kampung Sindu Punia di masa lalu juga menyandang nama depan Wayan/

Putu, Made/Nengah, Nyoman/Komang, maupun Ketut, seperti umat Hindu di Bali untuk menandai anak pertama, kedua, dan seterusnya.

Kampung Sindu Punia di Karangasem, diyakini sudah ada sejak 600 tahun silam, dan di sana terdapat makam Datuk Nurdin sesepuh mereka, yang selalu ramai dikunjungi peziarah dari berbagai penjuru tanah air pada tiap hari Jumat. Datuk Nurdin dikenal sebagai mubalig pertama penyebar ajaran Islam di bagian timur Pulau Dewata. Beliau merupakan salah seorang dari 40 punggawa asal Majapahit yang oleh Prabu Hayam Wuruk diperintahkan mengawal penguasa kerajaan Gelgel: Watu Renggong, seusai menghadiri *seba* tahunan di kotaraja Majapahit.

Akulturası Hindu-Islam di Bali, tak sebatas pada ritual dan tradisi. Bahkan kini telah merambah pada model bangunan rumah ibadah. Kini tak sedikit masjid di Bali yang dibangun berbentuk limas, seperti bentuk candi. Banyak pula masjid di Bali menyatu dengan bangunan pura, seperti di Kuta Permai, Kabupaten Badung, dan Buluh Indah, Kota Denpasar, serta Pura Langgar di Kabupaten Bangli. (Nilam; Dari berbagai sumber)



Ilustrasi makan bersama mengikuti tradisi. ▲



Akulturası budaya juga terlihat pada arsitektur rumah ibadah Islam (masjid) yang berbentuk candi. ▲

Perahu tradisional
mengantar wisatawan
ke "surga tersembunyi".

Gili Labak, Surga yang Tersembunyi

Apa yang anda bayangkan ketika mendengar kata Gili? Mungkin yang pertama kali terlintas adalah Pulau Lombok dengan rangkaian Gili-nya yang

sangat terkenal. Tetapi tahukah Anda bahwa Pulau Madura pun memiliki Gili yang tak kalah menawan?

Beberapa minggu yang lalu saya berkesempatan untuk mengunjungi salah satu gili di Pulau Madura, yaitu Gili Labak. Saya berangkat dari Surabaya sekitar pukul 09.00 WIB dengan menggunakan kendaraan pribadi. Jarak antara Surabaya–Madura cukup dekat, dalam waktu 30 menit saya sudah sampai di Gerbang Tol Suramadu. Tetapi Gili Labak ini berada di Sumenep, sebuah kota di ujung Madura yang biasanya hanya saya baca dari situs *travelling*.

Setelah menyusuri jalanan Madura selama kurang lebih 4 jam, saya sampai di Sumenep sekitar pukul 13.00 WIB. Untuk menuju ke Gili Labak, perjalanan harus dilanjutkan dengan menyebrangi Selat Madura. Saya menyebrang dari Pelabuhan Kalianget yang dikelola Pelindo III. Jarak tempuh Pelabuhan Kalianget ke Gili Labak kurang lebih 2 jam. Saya menyewa perahu milik nelayan. Satu perahu dihargai Rp 600.000,- pulang pergi untuk kapasitas maksimal 10 orang. Tarif ini bukan tarif tetap, tergantung

pada kemampuan nego dengan si empunya perahu.

Rasanya menyenangkan melihat hamparan warna biru yang seolah tanpa batas selama menyebrangi Selat Madura. Suara mesin perahu yang menyatu dengan suara debur ombak menjadi terapi tersendiri bagi saya. Ditambah lagi pemandangan sisi Pulau Madura yang semakin menjauh hingga akhirnya tidak terlihat lagi. Setelah hampir 2 jam menikmati perjalanan di tengah laut, akhirnya mulai terlihat segaris putih yang ternyata adalah warna pasir Gili Labak. Dari kejauhan saja Gili Labak terlihat sangat indah, tak sabar untuk segera menginjakkan kaki di pantainya!

Hanya dalam beberapa menit, perahu sudah menepi di pantai Gili Labak. Jika dari kejauhan Gili Labak terlihat sangat indah, maka dari jarak dekat, wow, saya kehabisan kata-kata untuk mendeskripsikan keindahannya.

Mempesona, mungkin satu kata itu yang paling tepat untuk Gili Labak. Airnya bening hingga saya dapat melihat dasarnya. Perpaduan warna biru kehijauan air laut bertemu dengan putihnya pasir pantai membuat salah satu teman saya tidak bisa menahan diri untuk



Papan selamat datang. ▲



▲ Pelabuhan penyeberangan yang ramai dengan warga sekitar.



◀ Hampan pasir putih.

langsung melompat dari perahu ke untuk merasakan langsung air Gili Labak bahkan sebelum perahu menepi. Saya sendiri buncah oleh pemandangan yang terhampar dengan begitu sempurna di hadapan saya.

Tak banyak orang yang mengunjungi Gili Labak. Entah karena jarak tempuhnya yang lumayan sulit untuk dijangkau atau karena memang Gili Labak ini belum seterkenal tempat wisata lainnya. Namun, justru karena belum banyaknya orang yang berkunjung kesana, maka Gili Labak lebih terasa seperti pulau privat yang eksklusif. Penduduknya pun tidak banyak. Hanya terlihat beberapa rumah yang berdiri disana. Surga tersembunyi, begitu kata orang-orang.

Kesan saya terhadap penduduk Gili Labak adalah mereka ramah! Bahasa yang digunakan adalah bahasa Madura dan mayoritas dari mereka tidak bisa berbicara bahasa Indonesia. Beberapa kali saya menggunakan bahasa isyarat karena saya tidak mengerti apa yang mereka bicarakan. Beruntung nelayan yang mengantar saya mau berbaik hati menerjemahkan apa

yang mereka bicarakan dan apa yang ingin saya sampaikan.

Awalnya saya tidak berniat untuk basah-basah ria di Gili Labak. Tetapi ternyata hamparan airnya terlalu sayang untuk dilewatkan begitu saja, apalagi ternyata terdapat spot untuk *snorkeling*. Bagi yang berminat untuk *snorkeling*, terdapat penyewaan *snorkel* yang dihargai Rp 35.000,- tanpa batasan waktu. Sayang, saya tidak membawa kamera *underwater*, padahal terumbu karangnya dihiasi bermacam jenis ikan yang berseliweran dengan cantik.

Karena saya tiba di Gili Labak sudah sore, maka saya tidak bisa berlama-lama di sana. Mau bermalam, saya tidak membawa tenda. Belum ada penginapan pula disana, hanya beberapa rumah penduduk yang bisa dihitung dengan jari. Pun tidak ada yang menjual makanan, sehingga wacana bermalam tidak mungkin dilakukan. Harapan saya untuk melihat matahari terbenam di pulau kecil nan indah ini harus saya simpan dahulu karena jam 5 sore saya sudah dijemput oleh nelayan yang tadi mengantar saya. Saya masih berusaha untuk membujuk nelayan tersebut untuk menunggu beberapa menit lagi demi menikmati semburat jingga senja, tetapi demi alasan keamanan, nelayan tersebut tidak mengizinkan saya tinggal lebih lama lagi.

Perjalanan pulang dari Gili Labak menuju Pelabuhan

Kalianget memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perjalanan berangkat. Ombak yang besar membuat perahu tidak bisa bergerak seluas siang tadi. Sang bapak nelayan memerlukan usaha lebih untuk mengendalikan laju dan arah perahu. Belum lagi penerangan di perahu hanya mengandalkan lampu minyak yang redup, padahal kami sedang berada di pekatnya malam. Yang tak bisa dipungkiri di tengah ketegangan perjalanan pulang adalah jika biasanya kerlip



bintang harus mengalah karena pendar lampu kota, maka di tengah lautan seperti ini kilauan bintang terlihat amat jelas. Pemandangan yang tidak akan mungkin didapat setiap hari.

Akhirnya setelah sekitar 3 jam perjalanan yang memacu adrenalin tersebut, pukul 20.30 WIB saya tiba kembali di Pelabuhan Kalianget. Perjalanan saya kali ini memang tergolong sangat singkat. Suatu saat, saya pasti akan kembali lagi ke surga tersembunyi bernama Gili Labak. (Manyar)



▲ Snorkeling di antara gugusan karang.



Ilustrasi kegemaran minum susu.

Jangan Takut Gemuk Ayo Minum Susu

Mengonsumsi susu segar belum menjadi budaya di Indonesia. Menurut data *Euromonitor* tahun 2007, konsumsi susu cair di Indonesia hanya sekitar lima persen, susu bubuk 60 persen, dan susu kental manis 35 persen.

Berdasarkan data yang ada, tingkat konsumsi susu di Indonesia ternyata masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Saat ini, konsumsi susu nasional masih berkisar 11 liter/kapita/tahun. Sementara di Malaysia tingkat konsumsi susu berada dua kali lipat di atas Indonesia, yakni 22 liter/kapita/tahun. Belum lagi jika dibandingkan dengan India (42 liter/kapita/tahun) atau Kanada (97 liter/kapita/tahun) (Sumber: Suara Merdeka, 06/06/14).

Rendahnya tingkat konsumsi susu nasional ini ditengarai memiliki keterkaitan dengan tingginya angka kekurangan gizi dan rendahnya *Human Development Index*. Menurut data UNDP, Indonesia pada tahun 2014 lalu hanya menduduki posisi *medium human development* yaitu di posisi 108 dari 187 negara, jauh tertinggal dari Malaysia yang berada dalam posisi ke 62 atau *high human development*.

Upaya untuk meningkatkan tingkat konsumsi susu akan terus dilakukan, salah satunya melalui peringatan Hari Susu Nusantara yang diperingati setiap tanggal 1 Juni. Kebutuhan susu secara nasional sampai saat ini sekitar 70 persennya masih mengandalkan impor dari negara lain. Sementara pasokan susu nasional hanya mampu mencukupi 30 persennya.

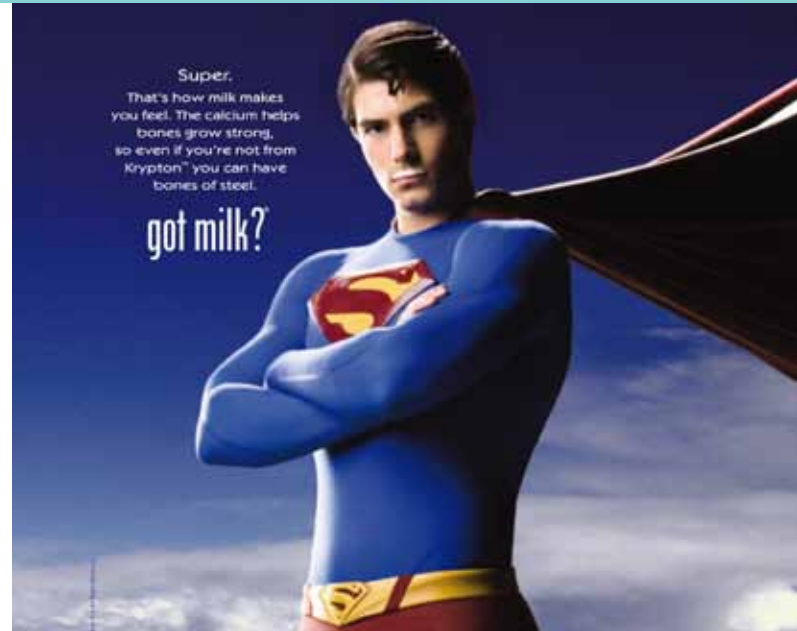
Usia harapan hidup sapi susu sangat terkait dengan tingkat produksi susu. Sapi dengan tingkat produksi susu yang rendah dapat hidup lebih lama dibandingkan sapi dengan tingkat produksi susu yang tinggi, namun hal ini tidak menunjukkan seberapa menguntungkan sapi jenis tertentu. Sapi yang tidak lagi memproduksi susu dengan jumlah yang menguntungkan akan disembelih. Daging dari sapi susu tersebut biasanya berkualitas rendah sehingga hanya dijadikan daging terproses (sosis dan sebagainya).

Manfaat susu bagi kesehatan sangatlah banyak. Susu merupakan sumber kalsium dan protein bagi tubuh. Kalsium ini juga membantu menjaga gigi tumbuh dengan sehat dan mencegahnya berlubang. Penelitian yang dilakukan di Spanyol pada lebih dari 5.000 orang dewasa, pada mereka yang dilaporkan

mengonsumsi susu rendah lemak, 54 persen lebih kecil kemungkinannya untuk mengembangkan tekanan darah tinggi selama periode dua tahun. Banyak orang yang meninggalkan susu pada program dietnya. Padahal penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang mengonsumsi susu rendah lemak atau susu skim, dapat menurunkan berat badan lebih dari mereka yang tidak mengonsumsi susu.

Minum susu di akhir hari adalah salah satu cara yang baik, setelah penat seharian beraktivitas. Segelas susu hangat akan membantu mengendurkan otot yang tegang dan menenangkan saraf. Susu juga baik dikonsumsi saat masa-masa PMS para perempuan untuk meningkatkan energi. Perempuan yang lebih banyak mendapatkan kalsium dan vitamin D sepanjang bulan dengan minum susu skim atau susu rendah lemak memiliki risiko lebih rendah untuk mengembangkan PMS, menurut sebuah studi dari University of Massachusetts di Amherst.

Penelitian di Universitas Harvard juga menemukan, perempuan yang mengonsumsi lebih dari satu porsi susu tinggi lemak sekitar 25 persen, lebih kecil kemungkinannya untuk menderita masalah ovulasi



Ilustrasi iklan layanan masyarakat tentang kampanye pentingnya minum susu.

dibandingkan dengan mereka yang lebih sedikit meminum susu dalam seminggu. Melihat begitu banyaknya manfaat minum susu, masihkah Anda berniat 'meninggalkan' menu wajib yang satu ini? (Mutiar)

Fakta tentang SUSU

1. Orang Belanda memproduksi susu bubuk, namun tidak mengonsumsinya. Mereka hanya minum susu cair. Di Indonesia bahkan sebaliknya, susu bubuk harganya cenderung mahal karena 80 persen bahan bakunya masih impor.
2. Proses pengolahan susu bubuk yang dikeringkan dengan *spray dryer* membuat sebagian nutrisi susu hilang dan harus ditambahkan dengan zat gizi lagi. Sementara itu, proses pengolahan susu segar, baik pasteurisasi maupun UHT membuat kerusakan gizi bisa ditekan.
3. Anak sapi yang baru lahir dipisahkan segera dari induknya, umumnya setelah tiga hari karena hubungan antara anak sapi dan induknya dapat bertambah intens seiring dengan berjalannya waktu sehingga pemisahannya dapat menyebabkan *stress* bagi induk sapi. Tingkat produksi susu umumnya dipengaruhi oleh tingkat *stress* dari sapi.
4. Pakar psikologi dari Universitas Leicester, Inggris, menemukan bahwa musik tertentu disukai oleh sapi susu dan mempengaruhi masa laktasi dan produksi susu.
5. Peternak sapi susu umumnya mulai melakukan inseminasi buatan pada sapi betina di usia 13 bulan dengan masa kehamilan sekitar sembilan bulan.





▲ Ilustrasi dukungan berbagai pihak terhadap kelestarian terumbu karang.



▲ Coral Day 2015

Terumbu Karang Indonesia Terancam

Sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman hayati terumbu karang tertinggi di dunia dan masuk dalam segitiga terumbu karang dunia, Indonesia memperingati Hari Terumbu Karang atau Coral Day pada setiap tanggal 8 Mei.

Untuk Tahun 2015, ada enam tempat pelaksanaan *Coral Day* yaitu Pulau Bangka Sulawesi Utara, Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, Pulau Belitung, Pulau Bokori, Pulau Maratua, dan Kepulauan Wakatobi.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mencatat sampai dengan 2013 terdapat 30,4 persen dari 1.135 titik terumbu karang di Indonesia rusak. Kondisi tersebut bisa berpengaruh langsung terhadap kehidupan nelayan karena ikan lebih sukar diperoleh. Walhasil jumlah tangkapan susut lantas harga ikan tambah mahal.

Secara total, luas terumbu karang di Indonesia diperkirakan mencapai 60.000 kilometer persegi. Kerusakan biota laut ini banyak disebabkan aktivitas tumpang tindih antara manusia dan terumbu karang. Beberapa contoh aktivitas itu, seperti pembukaan hutan Mangrove membuat penggelontoran sedimen

yang tinggi ke perairan karang. Kemudian ada lalu lintas kapal di atas perairan karang yang bisa menyebabkan kerusakan karang. Belum lagi aktivitas pariwisata sendiri yang berdampak buruk terhadap karang.

Konsultan wisata bahari Christian Fenie pada *talkshow* di acara *Deep and Extreme*, di Jakarta akhir April lalu mengatakan, bahwa banyak penyelam-penyelam pemula yang tidak paham mengenai karang dan dengan bebasnya menyentuh karang-karang itu. "Selain itu, minimnya keterampilan yang dimiliki membuat mereka tidak bisa mengatur diri mereka saat menghadapi arus," imbuh Fenie.

"Tsunami arus juga menghancurkan karang, tapi itu alam, kita tidak bisa berbuat apa-apa. Tapi alat tangkap ikan, bom, jangkar, limbah beracun, itu semua kena karang dan merusak ekosistem," jelasnya. Fenie menambahkan, data menyebutkan menjadi pemilik karang nomor 1 di dunia. Kini, di 2015 Indonesia hanya berada di posisi ke-35 dan dengan status terancam. Jika tidak melakukan pembenahan, Fenie pun mengakui tidak menutup

kemungkinan seluruh karang di Indonesia busa mati.

Terkait dengan peringatan Hari Bumi dan Coral Day, Indonesia *Coralreefs Action Network* (I-CAN) menggelar Deklarasi Kawal Terumbu Karang Republik Indonesia di Jakarta pada akhir April lalu.

Deklarasi yang dihadiri oleh KP3K Dr. Sudirman Saad, Mayor Jendral Marinir Buyung Lalana, Ketua KNTI Dr. Riza Damanik, pakar terumbu karang yang juga Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Prof. Jamaluddin Jompa itu, juga dihadiri oleh dewan nasional, pokja, beberapa koordinator provinsi dan perwakilan lembaga yang telah berkomitmen untuk mengawal terumbu karang.

Terumbu karang termasuk ekosistem penting bagi kelanjutan sumber daya laut di kawasan pesisir dan lautan, serta punya potensi produktivitas primer tinggi. Hal ini menyebabkan terjadinya pengumpulan hewan beraneka ragam, seperti ikan, udang, moluska, dan lain-lain. (Mutia-dari beberapa sumber)

▲ Ilustrasi kegiatan perawatan terumbu karang.



Menhub Pimpin Peringatan Hari Pelaut Sedunia di Tanjung Emas



▲ Menhub Ignasius Jonan (kedua kiri) dan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo (ketiga kiri) menghadiri upacara.

Dalam rangka memperingati Hari Pelaut Sedunia yang jatuh pada 12 Juni lalu sekaligus Kampanye Keselamatan Pelayaran, diadakan upacara yang dipimpin langsung oleh Menteri Perhubungan Ignasius Jonan di Dermaga Nusantara Pelabuhan Tanjung Emas.

Cuaca terik pagi ini tidak menghalangi semangat peserta upacara yang diikuti oleh beberapa instansi di lingkup Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Pelabuhan Tanjung Emas dipilih sebagai lokasi upacara karena letak Tanjung Emas yang strategis dan juga merupakan salah satu pelabuhan yang ramai dikunjungi kapal barang maupun kapal penumpang.

Turut hadir sebagai tamu undangan, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Kepala KSOP Henry Tondang, GM Pelindo III Cabang Tanjung Emas Tri Suhardi, Plh GM TPKS Edy Sulaksono, Direktur PIP Semarang Chairul Djohansyah dan banyak Kepala Instansi yang turut hadir di kursi tamu yang disediakan.

Bertindak sebagai

Inspektur Upacara Menteri Perhubungan Ignasius Jonan menyampaikan bahwa keselamatan kerja merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Menurut Jonan, angka kecelakaan di laut masih tinggi dan dalam sambutannya Jonan berharap selama arus mudik Lebaran 2015 esok tidak ada kecelakaan di laut (*zero accident*) dan diperkirakan jumlah penumpang melalui moda laut akan meningkat.

Jonan juga memberikan apresiasi kepada sejumlah pihak, seperti penerima penghargaan kategori Nahkoda Teladan yaitu Nahkoda KN Jadayat, Laurens De Fretes dan Nahkoda PT Berlian Laku Tanker, Capt. Sudarsono. Sedangkan penghargaan *Women in Maritime* diberikan kepada Chandra Motik Yusuf selaku Ketum Lembaga Bina Hukum Laut Internasional. Penjaga Menara Suar Teladan yaitu R. Agung Cahya Nugraha dari distrik Navigasi Kelas II Semarang dan Teguh Wiharjo Wiharjo dari distrik Navigasi Kelas II Semarang.

Upacara memperingati Hari Pelaut Sedunia ditutup dengan atraksi *marching band* dari Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dan dilanjutkan dengan simulasi penanggulangan musibah kebakaran di atas kapal KM Kirana I milik PT Dhama Lautan Nusantara. (Manyar)



Simulasi penanggulangan kebakaran di atas kapal KM Kirana I. ▲

Terminal Teluk Lamong

Penggerak Sistem Logistik Nasional

Pelabuhan merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang sistem logistik. Pelindo III sebagai perusahaan pengelola pelabuhan terbukti menjadi yang terdepan dalam menyediakan sarana untuk memperkuat perekonomian dan mendukung sistem logistik nasional. Pendirian Terminal Teluk Lamong sebagai solusi pemecah kepadatan di Pelabuhan Tanjung Perak serta mempercepat proses bongkar muat barang dengan alat serba otomatis, merupakan pembuktian Pelindo III untuk mendukung perekonomian nasional.

Edy Putralrawady, Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Industri Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, berkunjung ke Terminal Teluk Lamong pada Juni lalu untuk melihat terminal dengan efisiensi dan efektivitas tingkat tinggi tersebut yang diharapkan dapat mendukung sistem logistik nasional. Didampingi oleh Tim Sistem Logistik Nasional (Sislognas) Kementerian Perekonomian, Kepala Otoritas Pelabuhan serta jajaran pengusaha dan asosiasi, kunjungan tersebut bertujuan untuk melihat potensi yang ada di Terminal Teluk Lamong sehingga dapat diterapkan di terminal lainnya.

Sistem *online* dan serba otomatis menjadi daya jual Terminal Teluk Lamong untuk meningkatkan persaingan nasional dan menekan biaya logistik. "Terminal Teluk Lamong menjadi contoh untuk



▲ Tim Sislognas Kemenko Perekonomian, bersama KSOP, pengusaha, dan asosiasi berkunjung ke TTL ditemui oleh Direktur Operasi dan Teknik TTL Agung Kresno Sarwono (kedua kanan).

pengembangan pelabuhan karena serba otomatis dan pasti akan mempercepat *dwelling time*," ujar Edy. Deputy V Kemenko Perekonomian tersebut juga menjelaskan bahwa Terminal Teluk Lamong diharapkan dapat menjadi penyokong perekonomian di Indonesia dengan akan masuknya kapal-kapal Internasional dikarenakan kedalaman kolam dermaganya yang memadai, yaitu mencapai -14 LWS.

Agung Kresno Sarwono, Direktur Operasional dan Teknik Terminal Teluk Lamong, dalam sambutannya mengungkapkan bahwa Terminal Teluk Lamong akan menjadi pilihan terbaik bagi untuk melayani proses bongkar muat karena memiliki sistem yang efektif dan efisien bagi para pengguna jasa. "Terminal Teluk Lamong akan membantu menyokong sistem logistik nasional dengan mempercepat dan mempermudah pelayanan yang ada dan diharapkan mampu menekan biaya logistik," ujar Agung.

Dalam kunjungan tersebut, Tim Sislognas menyimpulkan bahwa Pelindo III dan Terminal Teluk Lamong tidak dapat bekerja sendiri untuk mempercepat proses pelayanan di terminal. Sistem yang terintegrasi dengan pihak lain menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam pelayanan. "Bea cukai, karantina, otoritas pelabuhan dan lainnya juga harus bekerjasama untuk mempercepat *dwelling time* karena prosesnya tidak hanya di Terminal Teluk Lamong saja," ujar Edy.

Rencana pembangunan modal transportasi penghubung jalur darat untuk masuk ke terminal juga menjadi bahan pembahasan dalam kunjungan tersebut. Pelindo III dinilai telah melakukan inovasi dengan akan dilakukannya pembangunan *fly over*, jalur kereta api, dan ACT karena akan lebih mempercepat proses masuknya barang ke terminal.

Melalui kunjungan tersebut diharapkan Pelindo III melalui Terminal Teluk Lamong dan terminal lainnya di Pelabuhan Tanjung Perak dapat terus memacu diri untuk melakukan pelayanan terbaik dengan menyokong sistem logistik nasional dengan harapan dapat meningkatkan daya saing nasional dan meringankan biaya logistik. Rombongan juga menyempatkan berkunjung ke proyek prestisius Pelindo III, JIPE di Gresik. (Manyar)

TTL dan terminal lainnya di Pelabuhan Tanjung Perak menjadi penyokong sistem logistik nasional. ▶



Era Digital Mendefinisikan Ulang Profesi Humas

Setiap hari, seorang warga kota akan diterpa tak kurang dari 1.600 informasi dan iklan. Hasil riset tersebut menantang para praktisi kehumasan kini untuk *m e n g e m b a n g k a n* strategi yang tepat untuk membawa institusinya mendapatkan perhatian khalayak. Hal ini diungkapkan oleh CEO Suara Surabaya Media Errol Jonathans saat memberikan

materi pada Sarasehan Humas Pelindo III, Juni lalu di Grha Barunawati. Pegawai kehumasan Pelindo III yang tersebar di penjuru kantor cabang dan anak perusahaan secara rutin berkumpul di Surabaya untuk mendapatkan pelatihan dan untuk berkoordinasi. Pada setiap kegiatan pelatihan selalu dihadirkan pemateri handal. Selain yang berlatar belakang praktisi seperti Errol, juga hadir pada sarasehan tersebut pemateri yang merupakan akademisi *cum* pemerhati media massa, Tjuk Suwarsono. Dari internal Pelindo III sendiri hadir Direktur SDM dan Umum Toto Heli Yanto dan Kepala Humas Edi Priyanto.

Dalam materinya, Errol menjelaskan bahwa kunci utama tugas humas adalah mempengaruhi orang lain. Lembaga, produk, dan citra terbaca sebagai sebuah "brand". Diharapkan humas dapat mempengaruhi agar ada relasi antara khalayak dengan "brand" tersebut, akan lebih baik lagi jika relasinya ialah relasi total atau dalam tingkat paling emosional. "Itulah yang disebut *branding love mark*. Kenapa disebut *love mark*? Karena melibatkan tiga unsur hubungan percintaan manusia: keintiman, minat, dan keputusan/komitmen," j e l a s Errol.

Errol kemudian membedah strategi untuk



Kekompakan tim humas Pelindo III dan anak usahanya. ▲

mencapai branding yang optimal, yakni dengan menyamakan *frame of reference* dan *field of reference* antara institusi dan publik. Humas perlu mempengaruhi publik dengan persepsi yang dikehendakinya. "Karena jika telah di ranah publik, *perception is reality*," kata CEO senior tersebut. Lebih lanjut ia menganalogikan bahwa ada empat faktor yang

harus terintegrasi, yakni pertama idealisme, visi, dan misi, kedua target bisnis, ketiga konsumen dan klien, dan keempat relasi media. Hal ini sejalan dengan pemikiran pakar *public relations* (PR) Philip Lesly tentang konsep *public relations*, yakni bahwa kehumasan berusaha membantu organisasi dan publik agar saling beradaptasi demi kepentingan bersama.

Bahasan menarik Errol lainnya ialah tentang Digital PR. "Dunia digital telah mendefinisikan ulang profesi humas. PR era digital adalah multi paradigma dan kompetensi," pesan Errol. Ia juga berpesan tentang pentingnya sinergi dengan media massa dan peningkatan kompetensi humas agar bisa bersaing dalam pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Sarasehan Humas kali ini diisi juga dengan agenda presentasi oleh para humas kantor cabang dan anak perusahaan Pelindo III. Masing-masing memaparkan kinerja dan fungsi kehumasan di wilayah kerjanya. "Sesi presentasi ini sangat bermanfaat sebagai sarana berbagi pengalaman dan kemudian memantik diskusi untuk saling bertukar ilmu, pengalaman, dan solusi kehumasan dari berbagai masalah yang dihadapi," jelas Edi Priyanto. Kahumas Pelindo III tersebut juga berharap materi dari para pakar praktisi dan akademisi yang diberikan dapat dijadikan tambahan ilmu untuk meningkatkan kompetensi humas ke depannya. (Lamong)

Mengawali Kebangkitan Kedaulatan Maritim Indonesia

Pelindo III menjadi daya tarik tersendiri bagi kemaritiman di Indonesia karena inovasi yang dihadirkan dinilai mampu untuk memberikan manfaat besar pada masyarakat pengguna jasa kepelabuhanan. Ditayangkan secara langsung oleh Metro TV pada acara *Economic Challenge* (3/6), Pelindo III melalui anak usahanya Terminal Teluk Lamong menjadi pembahasan menarik bertemakan "Mengawali Kedaulatan Maritim".

Menteri Perhubungan Ignasius Jonan hadir sebagai salah satu narasumber mengungkapkan bahwa pemerintah sedang berkonsentrasi dalam mengembangkan transportasi laut sebagai transportasi utama mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang besar. "Terdapat 1.241 pelabuhan di Indonesia dengan 24 pelabuhan utama yang

dikembangkan oleh Pelindo I-IV dan ini yang kita lakukan untuk meningkatkan transportasi laut di Indonesia," ungkapnya.

Sebagai perusahaan dengan inovasi tinggi dan selalu terdepan, Pelindo III melakukan banyak terobosan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi biaya logistik salah satunya dengan membangun terminal dengan infrastruktur yang baik. "Untuk meningkatkan produktivitas, Pelindo III melakukan berbagai cara salah satunya dengan menambah peralatan untuk mengurangi kepadatan dan Terminal Teluk Lamong dibuat sebagai terminal yang efisien dengan produktivitas tinggi serta berpartisipasi dalam mengurangi emisi gas karbon sehingga peralatan yang ada di terminal tersebut benar-benar ramah lingkungan," jelas Dirut

Pelindo III, Djarwo Surjanto.

Kepadatan arus transportasi barang di laut, menjadi beban tersendiri terutama bagi pelaku bisnis kepelabuhanan termasuk INSA (*Indonesia National Shipowners Association*). Diwakili oleh Stenven Lasawengen selaku ketua INSA Surabaya menjelaskan bahwa lebih dari 35 kapal yang menunggu tambatan setiap hari di Pelabuhan Tanjung Perak, maka Terminal Teluk Lamong menjawab masalah tersebut. "Terminal Teluk Lamong merupakan impian pengguna jasa sejak 10-20 tahun lalu," ujarnya.

Alasan bahwa Indonesia merupakan negara maritim dan terletak sangat strategis di tengah lalu lintas perdagangan dunia menjadikan transportasi laut menjadi sangat penting. Namun sejauh ini proses pengiriman barang tidak merata dan menyebabkan terjadinya

◀ Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto (memegang mic) dan Menteri Perhubungan Ignasius Jonan (paling kanan) menjadi narasumber pada *Economic Challenge*.

perbedaan harga yang sangat jauh antara Jawa dan bagian Indonesia lainnya. Hal inilah yang berusaha dipecahkan oleh pemerintah melalui angkutan pelabuhan. Ketua Wantimpres Sri Adiningsih yang ikut hadir dalam acara *Economic Challenges* mengungkapkan bahwa Terminal Teluk Lamong merupakan *breakthrough*

yang luar biasa karena memiliki pelayanan yang cepat dan peralatan serba otomatis sehingga dapat menjadi percontohan di pelabuhan lainnya demi mewujudkan penyatuan harga barang.

Dalam *talkshow* yang dipandu oleh Suryoprato tersebut diulas pula bahwa Indonesia tidak hanya harus mengembangkan pelabuhan yang ada, namun juga memperkuat integrasi dengan transportasi darat sehingga kekuatan perekonomian dapat direalisasikan. "Pelindo III tidak dengan mudah melakukan pembangunan Terminal Teluk Lamong sehingga memerlukan dukungan



▲ Rombongan Pelindo III mengunjungi newsroom Metro TV.

aspek yang lain salah satunya dengan subsidi BBM untuk transportasi laut karena hal tersebut juga sangat berpengaruh pada *logistic cost* serta mempercepat pembangunan intermoda yang sedang dikerjakan Kementerian Perhubungan," ujar Nursyirwan Soejono, tambah Anggota Komisi V DPR RI.

Pentingnya intermoda seperti yang dimiliki Terminal Teluk Lamong juga dibenarkan oleh Pakar Kemaritiman Raja Oloan Saut Gurning. "Jika berbicara terkait *logistic cost* yang merupakan total biaya dari pelayaran, pelabuhan, dan *hinterland*, salah satunya

ialah karena intramoda (konektivitas) antara infrastruktur pelabuhan dan *hinterland* tidak terhubung baik," jelasnya.

Pelindo III telah memberikan contoh dengan membuat pelabuhan yang berintegrasi dengan jalur darat lainnya seperti pengiriman barang dengan kereta api, rencana pembuatan fly over, dan rancangan

Automatic Container Transporter (ACT) di Terminal Teluk Lamong. Pujian untuk Pelindo III mengenai intermoda terlontar dari Ignasius Jonan, "Pelabuhan Tanjung Perak dan Terminal Teluk Lamong menurut saya *intermodality*-nya yang paling bagus, karena ada truk, ada kereta api". Jonan mengungkapkan pula bahwa semua pilihan intermoda dipersiapkan namun pemakaian tergantung dari pelaku bisnis dan pengguna jasa. Menhub berharap agar pembangunan yang baik tidak hanya dilakukan di pelabuhan besar saja namun di seluruh Indonesia untuk meratakan perekonomian Indonesia. (Manyar)

Suasana taping talkshow
Economic Challenge
di Studio Metro TV
di Kedoya, Jakarta.



Belasan yacht berlayar
dari Perth, Australia
ke Benoa, Bali.

Belasan Yacht Berlomba Menuju Pelabuhan Benoa

Pelabuhan Benoa, Bali semakin menunjukkan eksistensinya di mata dunia pelayaran kapal pesiar internasional. Setelah menjadi *turn around port* yang akan disandari hingga 60 kapal *cruise* internasional sepanjang tahun 2015. Pada Jumat (29/5) akhir pekan lalu belasan kapal layar ringan mengakhiri perjalanan panjang mereka dari Perth, Australia di Pelabuhan Benoa. Rombongan *yacht* melayari perairan Australia untuk mencapai Pulau Dewata Bali, setelah pada Senin (18/5) dilepas secara resmi oleh Konjen RI di Perth, Ade Padmo Sarwono.

Yacht yang datang tersebut merupakan peserta lomba *Wonderful Indonesia Fremantle to Bali Yacht Race and Rally*. Ajang dwi tahunan tersebut diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, *Ministry of Health and Tourism Western Australia, Fremantle Sailing Club*, Garuda Indonesia, dan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III. Pelabuhan Benoa merupakan

pelabuhan marina terbaik di kawasan Indonesia tengah yang dikelola oleh Pelindo III. Belum lama ini, Pelabuhan Benoa masuk dalam peta navigasi elektronik Internasional, sehingga akan menarik banyak kapal pesiar besar yang memiliki draft dalam untuk sandar di Bali.

Kedatangan para turis anggota *yacht club* Internasional yang bermarkas di benua Kanguru tersebut dihibur dengan perayaan pada Jum'at malam. Acara akan dihelat meriah di sisi Pelabuhan Marina Benoa. Aneka hiburan akan dipertunjukkan, mulai dari sajian kesenian khas Bali hingga ditutup dengan penampilan DJ Andria Alexandria yang siap menghentak gemerlap malam di Bali.

"Pelindo III telah bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata RI sejak tahun 2010 guna mengembangkan destinasi dan infrastruktur untuk kapal pesiar," kata Dirut Pelindo Properti Indonesia, Prasetyo di Bali. Dirut anak usaha Pelindo III tersebut menambahkan bahwa Pelindo III juga akan mengembangkan Pelabuhan Labuhan Bajo di Pulau Flores, NTT; Pelabuhan Lembar di Pulau Lombok, NTB; dan juga Pelabuhan Tanjung Wangi di Banyuwangi sebagai Pelabuhan Marina yang saling terintegrasi.

Workshop Busnis Marina

Sebagai rangkaian dari ajang *yacht* internasional tersebut dihelat pula lokakarya yang bertajuk "Prospek Pengembangan Busnis Marina di Indonesia" di Prama Beach Hotel Sanur, Bali, Jumat (29/5). Sedangkan pada Sabtu (30/5) diselenggarakan jamuan makan malam yang menjadi malam puncak *awarding dan greeting winner* atau para jawara pemenang lomba pelayaran sejauh ribuan kilometer tersebut.



▲ Ketua Wonderful Indonesia Fremantle-Bali Yacht Race Bob Kucera (berdiri) mengisi materi workshop tentang potensi marina.

Pada *workshop*, sederet pembicara dari berbagai bidang yang berkecimpung dalam pengembangan wisata maritim Indonesia hadir. Di antaranya ialah Sekretaris Dirjend Pengembangan Destinasi Pariwisata Lokot Ahmad Enda dan Bob Kucera dari *Fremantle Sailing Club* yang bertema tentang potensi dan bagaimana pengembangan wisata maritim Indonesia. Juga hadir sosok kepala daerah yang sedang naik daun karena terobosan pariwisatanya, Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas. Ia akan berbagi pengalaman tentang Banyuwangi yang digadang-gadang menjadi mutiara baru industri marina di negeri ini. Anak usaha Pelindo III, PT Pelindo Properti Indonesia (PPI) kini sedang menyulap Pantai Boom, Banyuwangi yang semula kumuh untuk menjadi kawasan marina.

Azwar Anas mempresentasikan sejumlah perkembangan wisata yang dicapai oleh Kabupaten Banyuwangi. Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto yang hadir pada kesempatan tersebut mengungkapkan pihaknya terhambat masalah lambatnya perizinan dari Pemerintah Kota Denpasar untuk pengembangan marina di Benoa, Bali. Di lain pihak, Bupati Azwar Anas malah menyatakan kesiapan Pemkab Banyuwangi untuk mendukung Pelindo III membangun marina di wilayahnya. "Jika Pelindo III mau membangun marina di Banyuwangi, besok langsung saya keluarkan izinnya," tegas Azwar menggambarkan kesiapannya. Bupati muda tersebut juga mengundang *Fremantle* dan Pelindo III untuk menyelenggarakan *yacht race & rally event* selanjutnya yakni pada tahun 2017 dari *Fremantle* ke Banyuwangi.

Pembangunan marina di Pantai Boom akan tetap sejalan dengan kearifan lokal, berwawasan lingkungan, dan mengoptimalkan pemandangan sesuai zonasi pengembangan, tambah Prasetyo lagi. Zonasi yang dimaksud yaitu pembangunan kawasan residential (hotel), restoran, komersial (*water sport*), ruang publik, dan museum. Marina ini nantinya akan mampu menampung hingga 40 *yacht*. "Adanya marina di suatu kota akan meningkatkan ekonomi setempat, karena akan menarik banyak tenaga kerja dan manfaat ekonomi pariwisata. Tidak hanya pelayar yang akan datang ke Bali atau Banyuwangi, tapi juga keluarga dan kolega yang akan terbang dan menyambut mereka di garis *finish*," jelas Bob Kucera.

Deklarasi Indonesia untuk menjadi poros maritim dunia diarahkan untuk diwujudkan dalam lima pilar utama. Salah satu dari lima pilar tersebut ialah memberi prioritas pada pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim, dengan membangun tol laut, *deep seaport*, logistik, industri perkapalan, serta pariwisata maritim. "Kami berharap *workshop* ini akan memberikan manfaat yang besar bagi seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam industri maritim," pungkas Prasetyo. (Lamong)

Semarak gala dinner puncak malam penghargaan
Fremantle-Bali Yacht Race.



▲ Dirut Pelindo Properti Indonesia Prasetyo (paling kanan) dan Asisten Deputi Pengembangan Pasar Asia Tenggara Rizki Handayani (kedua kiri) bersama perwakilan Fremantle Yacht Club memakai udeng Banyuwangi.



▲ Penari Gandrung Banyuwangi mengajak menari.



▲ Atraksi penari api.



Menuju 12TH ASEAN Ports Association Sports Meet 2016, Ayo Berlatih!

Pemerintah Vietnam bersama Vietnam Ports Association menyatakan kesanggupannya untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan 12TH ASEAN Ports Association (APA) Sports Meet 2016. Hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Direktur Eksekutif Departemen Kebudayaan dan Olahraga Pemerintah Ho Chi Minh City, Vietnam, Le Ton Thanh pada pembukaan rapat panitia technical meeting APA Sports Meet 2016 di Grand Saigon Hotel, Ho Chi Minh City, Vietnam, Juni lalu. "APA (ASEAN Ports Association) berperan penting membangun semangat solidaritas, persahabatan, dan kerja sama melalui berbagai aktivitas tahunan. Pemerintah Vietnam menyatakan kesiapannya untuk mendukung penyelenggaraan event di Vietnam tahun depan," kata Thanh. Ajang olahraga untuk insan kepelabuhanan di level Asia Tenggara tersebut dihelat tiap tiga tahun sekali.

"APA Sports Meet merupakan event penting yang memberi kesempatan pada negara anggota ASEAN untuk rehat sejenak dari kewajiban teknis sehari-hari, melalui kegiatan yang dapat memperkuat jalinan persahabatan dan hubungan baik antarnegara ASEAN," ujar Ketua Vietnam Seaports Association Le Cong Minh. Rapat *technical meeting* panitia dihadiri oleh perwakilan delegasi dari negara Kamboja, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Delegasi negara Brunei Darussalam dan Myanmar tidak bisa hadir dan menyatakan menyetujui pada seluruh keputusan rapat.

12TH ASEAN Ports Association (APA) Sports Meet 2016 direncanakan untuk dihelat pada minggu kedua bulan Mei tahun 2016 di Ho Chi Minh City, Vietnam. Akan ada enam cabang olahraga (cabor) yang dipertandingan, yakni cabor inti: golf dan futsal, serta cabor pilihan: bulutangkis, mini-marathon (5K), tenis meja, dan tenis. Baru tiga negara yang menyatakan mengikuti cabor tennis, yakni Indonesia, Thailand, dan Vietnam. Negara ASEAN lain masih mempertimbangkan apakah akan mengirimkan atletnya. Rapat menegaskan bahwa hanya pegawai yang direkrut langsung oleh Otoritas Pelabuhan dan Operator Terminal, sejak tanggal 1 Januari 2015, yang dapat berpartisipasi pada Sports Meet. Total akan ada 33 medali emas, perak, dan perunggu yang diperebutkan.

Ajang tahunan Porseni Pelindo yang rencananya digelar pada bulan Agustus 2015 akan sekaligus menjadi seleksi atlet terbaik dari Pelindo I, II, III, dan IV yang berpeluang untuk dikirim ke Vietnam membela Merah Putih dalam 12TH ASEAN Ports Association (APA) Sports Meet 2016. Untuk Pelindo III, hasil dari Bapor Gathering 2014 akan menjadi acuan untuk menyiapkan atlet menuju ke kompetisi Porseni Pelindo 2015. "Para atlet Pelindo harus segera bersiap, meningkatkan intensitas latihan agar dapat menjadi kompetitor yang tangguh di ajang internasional yang membawa nama Indonesia dan nama Pelindo III sekaligus," kata SM Kinerja SDM dan Kesra Pelindo III yang juga menjadi Ketua Delegasi Indonesia dalam technical meeting tersebut, Nugroho Dwi Priyohadi. (Lamong)



◀ Delegasi masing-masing negara ASEAN memeriksa kondisi venue pertandingan.

GOLF (VIP)
Team (Net)
Individual Gross
Individual Net
GOLF (OPEN)
Team (Net)
Individual Gross
Individual Net
FUTSAL
Team
BADMINTON
Women's Singles
Women's Doubles
Men's Singles
Men's Doubles (Open)
Men's Doubles (Veteran)
Mixed Doubles
MINI-MARATHON
Women's Individual
Women's Team
Women's Veteran Individual
Women's Veteran Team
Men's Open Individual
Men's Open Team
Men's Veteran Individual
TABLE TENNIS
Women's Singles
Women's Doubles
Men's Singles
Men's Doubles (Open)
Men's Doubles (Veteran)
Mixed Doubles
TENNIS
Women's Singles
Women's Doubles
Men's Singles
Men's Doubles (Open)
Men's Doubles (Veteran)
Mixed Doubles



Hubungi kami di:
helpdesk.pelindo.co.id
atau



SERVICE DESK

HOTLINE

0.800.11.99999

itservicedesk@pelindo.co.id



كَلَامُ
مَبِينٍ

Dari sifat yang hanya kumpulan khilaf berulang,
Dan akal cuma berbuah alasan untuk setiap kesalahan,
Akhirnya hati nan berjelaga dibasuh Ramadhan,
Adalah takdir Tuhan atas kelak datangnya hari pembalasan,
Takbir di hari fitri getarkan nurani hingga bersimpuh memohon ampunan,
Mengharap barokah untuk janji hidup yang lebih suci kemudian.

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1436 H

Mohon maaf lahir dan batin

